

**MOTIVASI LANSIA PENDERITA PENYAKIT KRONIS DI  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA DALAM  
MENJAGA KUALITAS SPIRITUAL DAN SOSIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**FITRIA ARDITA**  
**NIM.2017101190**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM JURUSAN  
KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Ardita

NIM : 2017101190

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil / karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 September 2024  
Yang menyatakan



Fitria Ardita  
2017101190

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

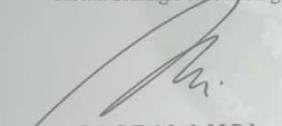
Skripsi Berjudul

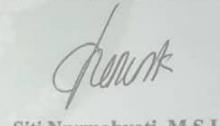
### MOTIVASI LANSIA PENDERITA PENYAKIT KRONIS DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA DALAM MENJAGA KUALITAS SPIRITUAL DAN SOSIAL

Yang disusun oleh Fitria Ardita NIM. 2017101190 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

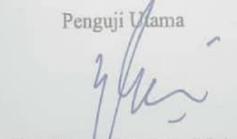
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Lutfi Faishol, M.Pd  
NIP. 199210282019031013

  
Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP. -

Penguji Utama

  
Dr. Enung Asmaya, M.A  
NIP.197605082002122004

Mengesahkan,  
Purwokerto, 22 Oktober 2024  
Wakil Dekan I,

  
Dr. Ahmad Muttakin, M.Si  
NIP. 19791115 200801 1 018

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatru.ac.id

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Fitria Ardita

NIM : 2017101190

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 30 September 2024  
Pembimbing

**Yusuf Herivanto, M. Kom**  
NIP. 19811004202321012

## **MOTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(Q. S Al-Baqarah : 286)

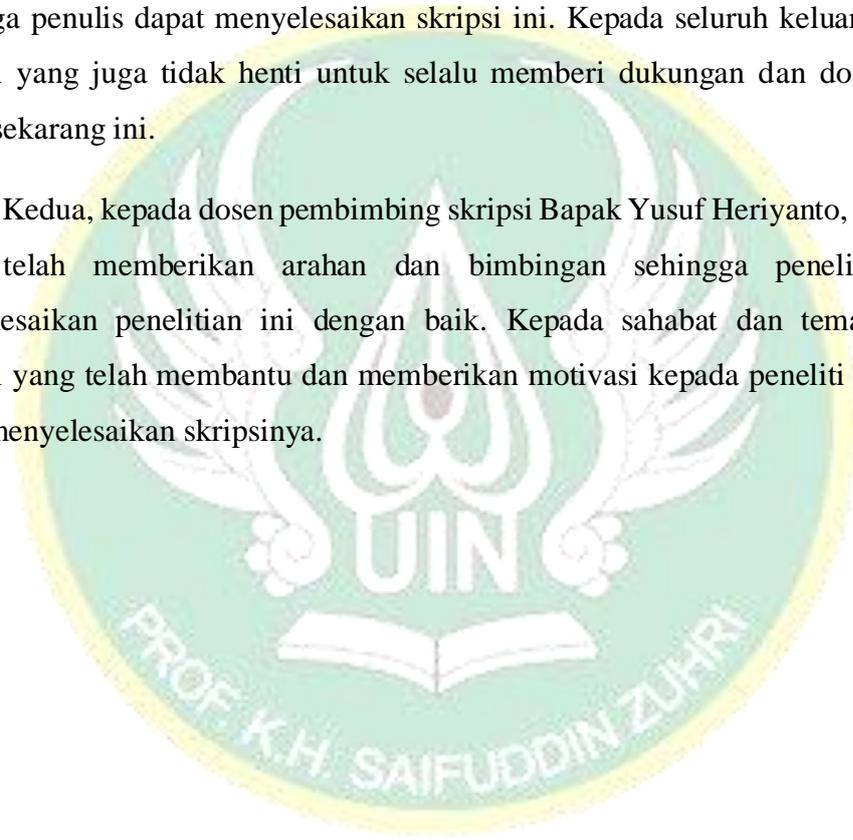


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan karya tersebut kepada:

Pertama, kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Juwanto dan Ibu Muarifah serta Kakek dan Nenek peneliti atas doa dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga besar peneliti yang juga tidak henti untuk selalu memberi dukungan dan doa sampai dititik sekarang ini.

Kedua, kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Yusuf Heriyanto, M. Kom. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kepada sahabat dan teman-teman peneliti yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.



# MOTIVASI LANSIA PENDERITA PENYAKIT KRONIS DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA DALAM MENJAGA KUALITAS SPIRITUAL DAN SOSIAL

Fitria Ardita  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[Fitriardita1409@gmail.com](mailto:Fitriardita1409@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam kehidupan manusia, melewati beberapa masa mulai dari masa anak-anak sampai dengan masa lansia. Pada masa lansia seseorang mulai mengalami beberapa perubahan fisik dan kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas spiritual dan sosial. Dalam hal ini motivasi dalam diri dan dari orang-orang terdekat lansia memiliki peran yang sangat penting terhadap keistiqomahan lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis motivasi lansia penderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial khususnya lansia yang tinggal di kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi lansia penderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial dengan 5 orang subjek lansia yang berasal dari kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga dan memiliki riwayat penyakit kronis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia penderita penyakit kronis di kecamatan Rembang memiliki motivasi dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial karena dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: faktor intrinsik, dimana lansia tetap istiqomah dalam menjaga spiritual dan sosial karena adanya kesadaran dalam diri dan pemaknaan dalam hidup. Selain karena faktor intrinsik motivasi lansia juga dipengaruhi faktor ekstrinsik, dimana lansia mendapatkan dorongan dan dukungan dari orang-orang terdekat seperti pasangan, anak, menantu, cucu, dan teman sebaya. Selain dua faktor tersebut motivasi lansia juga dipengaruhi oleh aspek-aspek spiritual dan sosial seperti aspek kognitif dan fisiologi pengalaman hidup, perilaku, hubungan dengan orang lain, pengisiran waktu luang dan ketrampilan dalam menghadapi situasi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Lansia dan Kualitas Spiritual dan Sosial

**MOTIVATION OF ELDERLY PEOPLE SUFFERING FROM CHRONIC DISEASES IN REMBANG SUB-DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT IN MAINTAINING SPIRITUAL AND SOCIAL QUALITY**

Fitria Ardita  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[Fitriaardita1409@gmail.com](mailto:Fitriaardita1409@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In human life, we go through several periods, from childhood to old age. In old age, a person begins to experience several physical and health changes that can affect spiritual and social qualities. In this case, motivation within oneself and from those closest to the elderly has a very important role in the istiqomah of the elderly in maintaining spiritual and social quality. This research aims to analyze the motivation of elderly people suffering from chronic diseases in maintaining spiritual and social quality, especially elderly people who live in Rembang sub-district, Purbalingga district.*

*The method used in this research is a qualitative method and uses a descriptive approach. In collecting data, this research uses observation, interviews and documentation. The object of this research is the motivation of elderly people suffering from chronic diseases in maintaining spiritual and social quality with 5 elderly subjects who came from Rembang sub-district, Purbalingga district and had a history of chronic diseases.*

*The results of this research show that elderly people suffering from chronic diseases in Rembang sub-district have motivation to maintain their spiritual and social quality because they are influenced by two factors, including: intrinsic factors, where the elderly remain steadfast in maintaining their spiritual and social qualities because of their inner awareness and meaning in life. Apart from intrinsic factors, elderly motivation is also influenced by extrinsic factors, where elderly people get encouragement and support from the people closest to them such as partners, children, in-laws, grandchildren and peers. Apart from these two factors, elderly motivation is also influenced by spiritual and social aspects such as cognitive and physiological aspects of life experience, behavior, relationships with other people, filling free time and skills in dealing with situations.*

**Keywords:** *Motivation, Elderly and Spiritual and Social Quality*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alami dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial”. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Yang kita syafaatnya di akhir zaman.

Peneliti sadar bahwa skripsi tersebut tidak akan terselesaikan apabila tanpa diiringi oleh bantuan, arahan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Yusuf Heriyanto, M. Kom., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.
6. Pengurus program pengelola penyakit kronis (prolanis) puskesmas Rembang yang telah memberikan kesempatan, ilmu, serta pengalaman selama proses penelitian berlangsung.
7. Seluruh lansia peserta prolanis khususnya narasumber dalam penelitian ini yaitu mbah RS, SM, MS, AT, dan AB.
8. Kedua orang tua, Bapak Juwanto dan Ibu Muarifah, nenek dan kakek saya Prayitno dan Toifah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang selalu menyertai saya selama ini. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan doa khususnya Pakde, Wa Nur, Om Solih, Mas Kiki,

Mas Lana, dan adik-adik saya Rafa dan Reyhan serta keluarga besar Eyang Saifudin yang telah membantu dalam proses pendidikan saya.

9. Sahabatku Lilis, Sofi, dan Indah serta teman-temanku Lili dan segenap keluarga besar BKI D yang telah kebersamai selama proses perkuliahan ku.
10. Untuk Pondok Pesantren Darul Abror Khususnya teman-teman komplek Asy-syifa atas Mba Ade, Eri, Fina, Fitri, Novia terimakasih selalu memberikan semangat dan menjadi teman yang sangat baik selama di pondok dan masa perkuliahan ini.

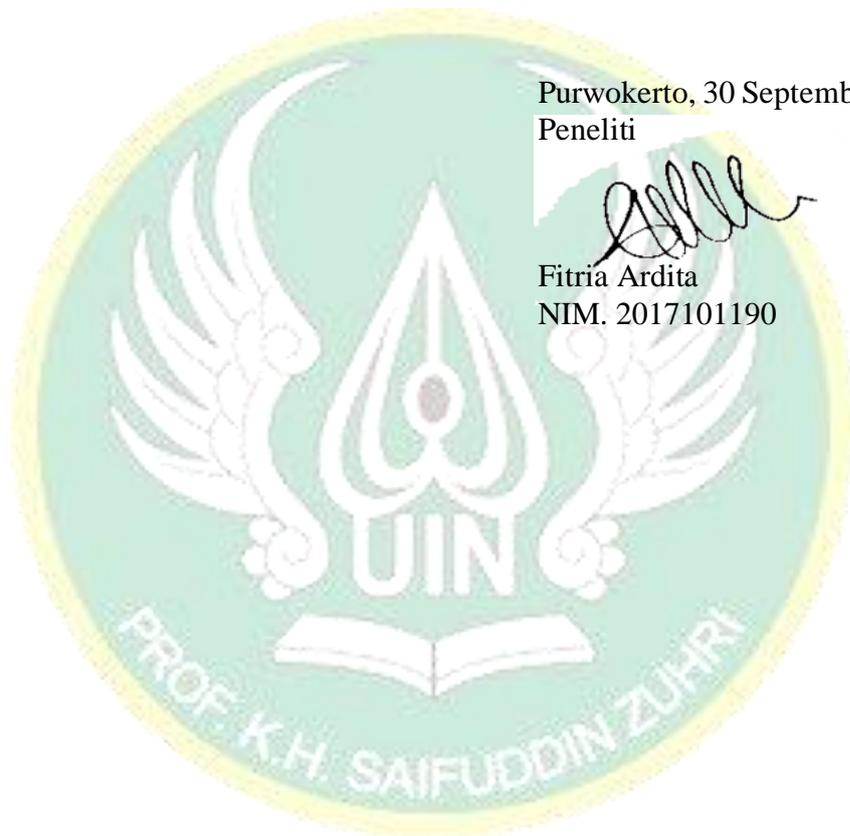
Purwokerto, 30 September 2024

Peneliti



Fitria Ardita

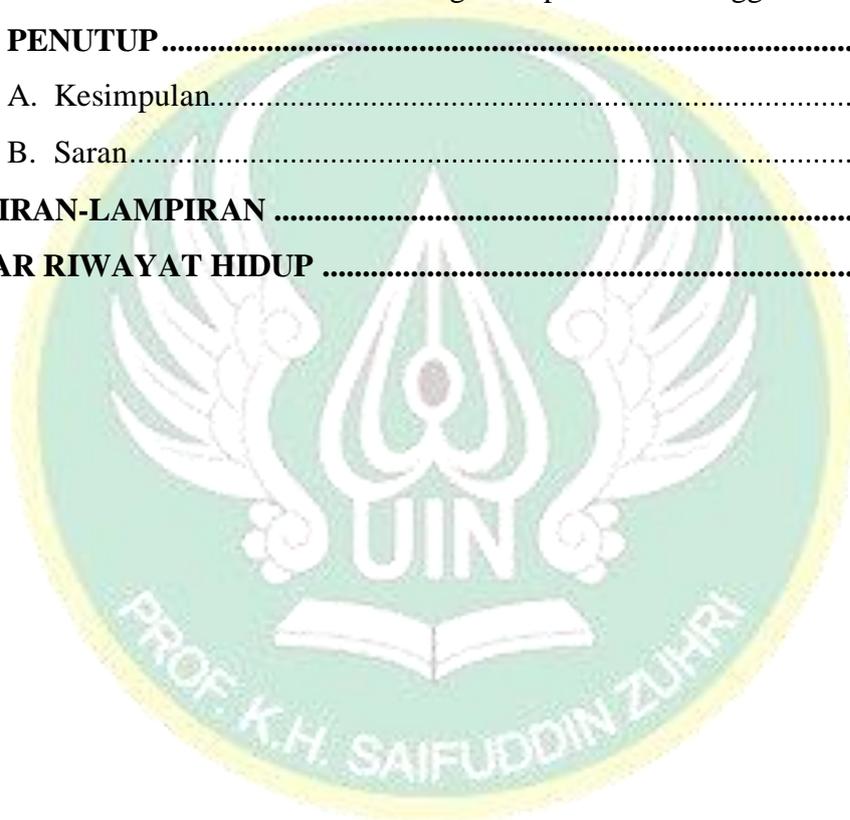
NIM. 2017101190



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Deskripsi Tentang Motivasi .....	18
B. Lansia .....	27
C. Kualitas Spiritual dan Sosial .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	49
B. Gambaran Umum Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	51
C. Deskripsi Subjek Penelitian .....	55
D. Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Dalam Menjaga Kualitas Spiritual dan Sosial.....	59
E. Aspek-Aspek Spiritual Dan Sosial Pada Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahluk di bumi yang paling sempurna dibandingkan mahluk-mahluk lain ciptaan Allah SWT adalah manusia, dalam ajaran islam juga di jelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang mulia di bumi oleh karena itu seorang manusia di anjurkan untuk tidak melanggar peraturan agama yang telah ditetapkan. Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa manusia memiliki tiga unsur utama dalam dirinya yaitu basyar sebagai jasmaniah, insan sebagai rohaniyah dan hati sebagai jalur penghubung antar manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>1</sup>

Dalam kehidupannya manusia melewati beberapa fase yaitu fase anak-anak, fase remaja, fase dewasa, dan fase lansia. Fase lansia sebagai fase terakhir dalam kehidupan manusia. Menurut WHO seseorang memasuki fase lansia jika seseorang sudah menginjak usia 60 tahun keatas. Pada fase ini seorang manusia akan mengalami penuaan. Di Indonesia, jumlah penduduk yang sudah memasuki usia 60 tahun melebihi 7 persen dari jumlah keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, penduduk lansia di Indonesia masuk ke lima terbanyak di dunia.

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah lansia sudah mencapai 28,8 juta atau sekitar 11,34% dari seluruh jumlah penduduknya pada tahun 2020. Diperkirakan ada 733 juta jiwa jumlah lansia pada tahun 2020. Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS ada enam provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak diantaranya Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatra Barat, dan Sulawesi Utara. Peningkatan jumlah lansia ini menyebabkan timbulnya penurunan derajat kesehatan baik fisik maupun mental.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Salastia Pramita Nurhuda, dkk. Hakikat Manusia Sebagai Mahluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*. Vol. 1. No. 4. (2023)

<sup>2</sup> Leni Ariani Manafe & Immanuel Berhipon. Hubungan tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitaly* 749. Vol. 11. No. 1. (2022).

Salah satu penyakit yang sering menyerang lansia adalah penyakit kronis. Penyakit kronis merupakan penyakit yang memiliki jangka waktu panjang dalam proses penyembuhan, lambat dalam berkembang, dan biasanya penyakit kronis disebabkan karena adanya faktor genetik, lingkungan serta tingkah laku.<sup>3</sup> Hipertensi, stroke, rematik, jantung diabetes, TBC, dan kanker merupakan penyakit kronis yang sering di hadapi oleh para lansia. Penyakit kronis yang di alami oleh para lansia ini dapat mempengaruhi seumur hidup pada lansia. 50 tahun belakangan ini penyakit kronis dianggap menjadi penyebab utama peneurunan fisik pada seorang lansia bahkan bisa menyebabkan kecemasan, gelisah, stress, emosi, serta berbagai kondisi psikologis dan spiritualitas lainnya, hal ini disebabkan oleh adanya rasa kekhawatiran dengan penyakit yang tidak sembuh-sembuh, adanya rasa cemas karena tidak enak makan dan kesepian.<sup>4</sup> Begitu pula dengan para lansia di kecamatan Rembang. pada data dinas kesehatan kabupaten Purbalingga kecamatan Rembang menjadi peringkat 4 besar tentang khususnya hipertensi dan diabetes melitus dari 21 puskesmas yang ada di kabupaten Purbalingga yang terletak di 18 kecamatan di Kabupaten Purbalingga. Dalam hal ini pihak pemerintah melalui BPJS memberikan fasilitas kepada para masyarakat yang memiliki penyakit kronis sebuah program pengelolaan penyakit kronis atau yang sering di sebut prolanis untuk membantu dalam menjaga kualitas hidup yang optimal khususnya bagi para peserta BPJS.<sup>5</sup>

Secara spiritual, orang yang sedang sakit merasa dirinya jauh dari Allah SWT disebabkan karena banyak meninggalkan kewajiban-kewajiban sebagai seseorang yang memiliki agama, merasa bahwa sakit yang di alaminya adalah sebuah ujian dari Allah SWT kepadanya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Suharmanto. Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kronis Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Petani. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol. 4. No. 3. (2022)

<sup>4</sup> Sang Ayu Ketut Candrawati. Kecemasan Lansia Dengan Kondisi Penyakit Kronis. *Jurnal Akademik Baiturrahim Jambi (JABJ)*. Vol. 11. No. 2. (2022).

<sup>5</sup> Anindya Widianingtyas, dkk. Hubungan Keikutsertaan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan Tingkat Efikasi Diri Pasien Diabetes Tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran. *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*. Vol. 1. No. 2. (2020).

<sup>6</sup> Abdul Basit. *Konseling Islam*. Kencana. (2017) 137-138.

لَنُبَلِّغَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ<sup>١٨٦</sup> وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَدَىٰ كَثِيرًا<sup>١٨٦</sup> وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu, dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. (Q.s Al-Imran: 186).

Pada ayat ini dijelaskan bahwa setiap umat islam yang beriman pasti menghadapi sebuah ujian dalam kehidupan dari Allah SWT terhadap dirinya baik dalam hal harta maupun penyakit. Dengan adanya ujian dalam hidup, harapannya ujian ini bisa membuat manusia selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Allah SWT dalam ayat ini juga menunjukkan kebesarannya, bahwa setiap penyakit itu sudah ada penawar atau obatnya, begitupun dengan cobaan yang telah di berikan kepada manusia sudah ada solusi untuk menyelesaikannya, yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan hanya orang-orang yang sabar dan bertaqwalah yang bisa melewati ujian yang di berikan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi ujian dari Allah SWT berupa sakit menjaga spiritualitas dalam diri sangatlah penting, karena spiritualitas sangat membantu dalam proses penyembuhan suatu penyakit. Spiritualitas digunakan untuk mencari arti, kesejahteraan dan menjadi hubungan baik anatar diri sendiri, orang lain serta hubungannya dengan tuhan. Hubungan antara spiritualitas dan agama memiliki peran dan juga dampak besar terhadap kualitas hidup seseorang dalam mengurangi kecemasan bahkan gejala-gejala depresi. Spiritual juga di gunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sehari-hari, dan juga dijadikan sebagai koping untuk memnubuhkan rasa semangat, rasa puas pada kehidupan, serta

---

<sup>7</sup> Dasri Nurhamidi. Efektifitas Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Harapan Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Pada Pasien "T" Di Yayasan Komunitas Peduli Kanker Anak). *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang (2018).

dijadikan sebagai harapan pada diri seorang manusia spiritual sangatlah penting, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Untuk menghadapi suatu cobaan sakit baik fisik maupun psikologi seorang manusia wajib meminta pertolongan kepada Allah SWT, sehingga pada saat menghadapi ujian tersebut dapat meraih keberkahan dalam hidup, ketenangan dan juga diberikan kesembuhan.<sup>8</sup>

Spiritualitas merupakan sesuatu yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Spiritual yang dimiliki oleh setiap orang tergantung pada pengalaman hidup, budaya setempat, perkembangan, keyakinan, dan juga ide pada kehidupan seorang manusia. Taylor dan Craven dalam Mubarak, dkk menjelaskan bahwa spiritualitas dapat mempengaruhi faktor pada diri manusia, antara lain keluarga, latar belakang budaya, pengalaman hidup, krisis serta perubahan, putusannya ikatan spiritual, permasalahan moral terkait terapi dan keyakinan seseorang.<sup>9</sup> Kualitas spiritual setiap orang pasti akan berbeda-beda, tergantung pada tingkat ketaatan dalam ibadah. Spiritualitas pada seseorang sangatlah penting, begitu juga pada para lansia yang sedang mengidap penyakit kronis. Spiritualitas ini di fokuskan pada penerimaan diri dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia. Motivasi spiritual ini dalam bentuk dukungan serta penguatan sehingga memiliki semangat untuk sembuh. Dukungan ini merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial. Dukungan ini berasal dari diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya seperti anggota keluarga, disini orang-orang terdekat berperan untuk selalu mengingatkan kepada lansia agar lansia selalu berpikir positif atas cobaan yang diberikan Allah kepadanya disertai ibadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga menjauhi larangan-Nya agar

---

<sup>8</sup> Qomariyah, dkk. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Stroke: Literatur Review. *Jurnal Medika Hutama*. Vol. 04. No. 01. (2022).

<sup>9</sup> Paulina Bau. Hubungan Dukungan Sosial Spiritual dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. *CHM-K Applied scientific Journal*. Vol. 2. No. 3. (2019).

mendapat ketenangan dalam menghadapi ujian berupa sakit serta bisa menumbuhkan energi baru untuk bisa sembuh.<sup>10</sup>

Selain tetap menjaga spiritualitas dalam diri kita sebagai makhluk sosial juga harus tetap menjaga hubungan baik dengan sesama manusia yaitu dengan melakukan interaksi sosial dengan orang-orang disekitar kita. Interaksi sosial sendiri merupakan sebuah tindakan yang menciptakan timbal balik, serta dapat saling mempengaruhi baik pikiran maupun tingkah laku. Interaksi sosial juga tidak terlepas dari suatu hubungan satu individu dengan individu lain. Interaksi sosial ini terjadi dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain khususnya orang-orang yang berada di sekitarnya guna membantu dalam menjalankan kegiatan keseharian atau dengan kata lain seorang manusia sangat membutuhkan orang lain untuk tetap bisa hidup. Begitupun jika seseorang memiliki sebuah penyakit, dengan tetap menjaga kualitas spiritualitas dan sosial bisa menumbuhkan rasa optimism untuk bisa sembuh.

Motivasi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial pada setiap individu manusia. Motivasi sendiri adalah seluruh dorongan baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Arti lain dari motivasi yaitu sebuah variabel yang di gunakan untuk menemukan faktor-faktor tertentu dalam sebuah organisasi. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong dalam diri, mengusahakan keinginan, menentukan tujuan, dan juga untuk memperbaiki tingkah laku. Kata “motiv” yang berarti sebuah gerakan. Motif memiliki kaitan erat dengan gerak manusia atau yang sering dikenal sebagai sebuah perilaku yang dimiliki oleh manusia. Motivasi adalah dorongan yang memberikan energi baik pada kejiwaan maupun mental seseorang, atau sebuah dorongan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengerahkan seluruh tenaga, kemampuan serta waktu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan juga kegiatan yang menjadi sebuah

---

<sup>10</sup> Sirbini,dkk. Motivasi dan Bimbingan Spiritual Untuk Sembuh pada Penderita Stroke. *Al-Itizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 3. No. 2. (2021).

kewajiban atau tanggung jawab dan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan atau ingin dicapai.<sup>11</sup> Motivasi juga diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri yang mendorong kita untuk melakukan aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan. Begitupun pada lansia penderita penyakit kronis yang memiliki motivasi atau dorongan untuk menjaga kualitas spiritual dan sosialnya dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal.

Dalam penelitian ini seluruh subjek merupakan para lansia peserta program pengelola penyakit kronis (prolanis) yang berasal dari kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Kecamatan Rembang sendiri merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Kecamatan Rembang terdiri dari 12 Desa yaitu Desa Wlahar, Bantarbarang, Wanogara Wetan, Wanogara Kulon, Bodas Karangjati, Losari, Karangbawang, Gunung Wuled, Sumampir, Tanalum, Makam, dan Panusupan. Adapun letak kantor kecamatan Rembang terletak di kompleks Monumen tempat lahir Jendral Soedirman di Rembang Desa Bantarbarang. Kecamatan Rembang menjadi kecamatan terluas di Kabupaten Purbalingga yaitu dengan luas 91,59 km persegi, dengan jumlah penduduk mencapai 66.745 jiwa.

Dari latar belakang tersebut, yang kemudian dijadikan sesuatu yang menarik untuk dapat diamati dan dipelajari lebih dalam. Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan di kecamatan Rembang cukup banyak lansia penderita penyakit kronis dilihat dari data dinas kesehatan dan data jumlah peserta program pengelola penyakit kronis (prolanis) kecamatan Rembang. Kemudian penelitian ini di fokuskan pada motivasi lansia penderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial yaitu dengan menjaga hubungan baik dengan sang maha pencipta Allah SWT dan orang-orang disekitar tempat tinggal seperti keluarga dan teman sebaya. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali informasi dan menjadikan sebagai

---

<sup>11</sup> Nur Rois. Konsep Motivasi Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 7. No. 2. (2019).

bahan melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial”**

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Motivasi

Menurut para ahli, istilah "motivasi" berasal dari kata bahasa Inggris "motivation", yang merujuk pada dorongan internal seseorang untuk mengambil tindakan, sedangkan dalam KBBI motivasi memiliki arti sebagai dorongan baik yang berasal dari dalam diri atau intrinsik ataupun dorongan dari luar atau ekstrinsik untuk menjalankan kegiatan yang memiliki sebuah capaian yang ingin dicapai. Menurut James O Whitar memberikan pengertian motivasi dalam bidang psikologi, ia menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan dorongan dan dapat mengaktifkan kondisi-kondisi pada seorang makhluk untuk bertindak guna menggapai tujuan yang timbul dari motivasi tersebut. adapun tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang untuk menumbuhkan rasa kemauan dalam melakukan kegiatan sehingga bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>12</sup>

Secara singkat motivasi memiliki arti dorongan yang timbul dari diri sendiri serta berasal dari lingkungan luar di sekitar tempat tinggal, keluarga, teman sepermainan dan lain-lain. Motivasi yaitu awal dari sesuatu yang akan seseorang lakukan, motivasi bisa dijadikan sebagai pemandu atau sebagai penunjuk arah untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi dalam diri akan terus berlanjut sepanjang hidup, sebuah motivasi akan memberikan ruang untuk menjalankan sebuah kehidupan dan akan menggerakkan segala proses dalam kehidupan.<sup>13</sup> Menurut Az-

---

<sup>12</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar. Motivasi Sebagai Perubahan Prilaku. *Forum Paedagogik*. Vol. 11. No. 2. (2020).

<sup>13</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, dkk. Public Motivation: Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif Pada Motivator Muda Reno Di Lembaga Internusa. *Jurnal Al-Bayan: Media DAN kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 26. No. 1. (2020).

Zahrani motivasi merupakan energi yang dapat menghasilkan sebuah kekuatan dalam diri manusia untuk melakukan sebuah kegiatan. Ada dua bagian terpenting dari motivasi yaitu motivasi spiritual atau kejiwaan dan juga motivasi psikologi atau motivasi utama. Motivasi spiritual atau kejiwaan adalah motivasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupannya serta untuk berkembang dengan sesama individu lainnya kaitannya spiritualitas yang dibutuhkan oleh setiap individu manusia.<sup>14</sup>

Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri untuk mencapai sebuah tujuan, motivasi atau dorongan ini juga dapat berasal dari luar diri seperti dorongan dari keluarga, teman sebaya, pasangan, dan lingkungan sekitar. Adapun motivasi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dikhususkan pada dorongan untuk tetap menjaga hubungan dengan Allah SWT serta dorongan untuk menjaga hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan juga masyarakat di sekitar tempat tinggal khususnya pada lansia penderita penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## 2. Lansia

Lansia (lanjut usia) adalah tahap perkembangan akhir yang dialami oleh setiap manusia atau biasanya seorang yang di sebut lansia adalah mereka yang sudah memasuki usia 60 tahun ke atas yang sudah mengalami perubahan baik pada fisik, mental maupun sosialnya. Penurunan kondisi fisik, kebugaran tubuh, dan penampilan merupakan contoh perubahan fisik yang dialami oleh seorang lansia. Hal ini menjadi salah satu penyebab depresi pada seseorang ketika memasuki masa lansia. Jika para lansia tetap mengandalkan kondisi fisik yang sudah berkurang bahkan sudah tidak dimilikinya, ini akan

---

<sup>14</sup> Sirbini, dkk.( 2021).

menyebabkan mereka kurang efektif dalam melakukan pekerjaan dan berperan dalam lingkungan sosial.<sup>15</sup>

Menurut konsep active aging WHO lansia sehat dan berkualitas yaitu lansia yang dalam proses penuaannya tetap sejahtera serta tetap berpartisipasi di lingkungan sekitar sepanjang hidupnya dalam rangka untuk menjaga kualitas hidup sebagai seorang anggota masyarakat.<sup>16</sup> Lansia pada penelitian ini yaitu seseorang yang usianya sudah menginjak usia 60 tahun keatas serta memiliki riwayat penyakit kronis dan menjadi salah satu anggota dari kegiatan program pengeloa penyakit kronis (prolanis) khususnya di daerah Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

### 3. Penyakit Kronis

Penyakit kronis adalah penyakit yang memiliki kecenderungan memiliki durasi yang cukup lama dalam proses penyembuhannya dan dapat memberikan dampak berupa kerusakan pada organ dalam tubuh serta proses penyembuhannya tidak dapat sempurna dalam penyembuhannya. Penyakit kronis biasanya di sebabkan oleh pola hidup, faktor perilaku serta genetik dapat meningkatkan ketahanan seseorang terhadap penyakit kronis. Penyakit kronis termasuk salah satu penyakit yang tidak menular. Penyakit kronis terbagi menjadi beberapa fase yaitu, fase stabil ditandai dengan gejala-gejala terkontrol serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Fase pulih yaitu fase dimana keadaan seseorang yang memiliki penyakit kronis pulih dan cara hidup yang di terima sesuai kapasitas dari penyakit yang di derita. Fase penurunan adalah penyakit kronis yang di hadapi oleh seseorang

---

<sup>15</sup> Dian Eka Putri. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 2. No. 4. (2021)

<sup>16</sup> Chaliza Beby Rahayu, dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*. Vol 7. No. 2. (2021)

mengalami peningkatan atau dengan kata lain penyakit yang di derita semakin parah.<sup>17</sup>

Adapun penyakit kronis yang sering dialami oleh lansia antara lain diabetes, hipertensi, kolesterol, jantung dan stroke. Faktor yang mempengaruhi penyakit kronis yang dialami oleh lansia yaitu salah satunya faktor usia, genetik atau keturunan, pola hidup yang kurang sehat.<sup>18</sup> Penyakit kronis dalam penelitian ini adalah penyakit yang di derita oleh lansia peserta prolanis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

#### 4. Kualitas Spiritual dan Sosial

Berdasarkan penelitian Tumanggor spiritual berasal dari kata spiritus merupakan bahasa latin yang memiliki arti nafas, umumnya spiritual tidak mengarah pada substansi non material dari tubuh seorang individu. Sedangkan menurut penelitian Sejati menjelaskan bawasanya Webster menyebutkan bahwa spiritual berasal dari kata spirit yang artinya kata benda serta dalam bahasa latin artinya nafas dan kata kerja.

Adapun menurut Hamid A. Y kebutuhan spiritualitas merupakan sebuah keperluan memenuhi dan memperkuat sebuah agama atau keyakinan akan Tuhan yang maha Esa serta menjadi kewajiban dalam beragama, dan sebagai kebutuhan yang tujuannya untuk memperoleh manfaat serta rasa cinta dan juga rasa percaya kepada Tuhan yang maha Esa. Menurut Potter setiap individu mendapatkan rasa kuat yang berasal dari spirit yang membuat adanya peralihan selama dalam kondisi sakit.

Spiritualitas merupakan hakikat dari setiap manusia yang hidup di dunia, spiritualitas sangatlah penting dalam setiap kehidupan manusia. Spiritual yaitu sebagai sebuah kemampuan mengolah nilai, norma dan kualitas hidup pada manusia dengan cara mengandalkan

---

<sup>17</sup> Wulansari, dkk. Pengaruh Intervensi Dukungan Pengambilan Keputusan Terhadap Masalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Penyakit Kronis. *Indonesian Journal Of Nursing Research*. Vol. 3. No.1. (2020)

<sup>18</sup> Amalia Senja dan Tulus Prasetyo. *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. (Jakarta, Bumi Medika, 2019) 8-10

kemampuan alam bawah sadar atau suara hatinya. Spiritualitas juga diyakini sebagai hubungan seseorang dengan tuhan nya, yang menumbuhkan kecintaan, kepercayaan, serta kebutuhan akan Tuhan.<sup>19</sup>

Kualitas spiritual pada setiap individu manusia pasti berbeda, tergantung pada tingkat beribadah pada setiap individu. Spiritualitas pada setiap orang berperan penting pada setiap kehidupan yaitu salah satunya dapat mempengaruhi sosial seperti interaksi dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggal. Interaksi sosial sering diartikan sebagai sebuah hubungan timbal balik antar individu yang dapat saling mempengaruhi. Interaksi sosial yang baik bisa membantu menjaga kualitas spiritual dan sosial pada lansia.<sup>20</sup> Kualitas spiritual dan sosial pada penelitian ini di fokuskan pada keyakinan, nilai-nilai, serta praktik keagamaan yang memberikan rasa nyaman, damai serta dapat mengartikan makna dari sebuah kehidupan pada diri lansia. Sedangkan pada sosial nya di khususkan pada interaksi sosial, dukungan keluarga, teman sebaya serta masyarakat sekitar tempat tinggal.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Bagaimana motivasi lansia penderita penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>19</sup> Imelda Derang,dkk. 2022. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Jurnal Promotif Preventif. Vol. 5. No. 1.

<sup>20</sup> Ira Octavia Siagian. 2022. Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Keperawatan. Vol. 14. No. 4.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi lansia penderita penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah pengetahuan mengenai motivasi spiritual pada lansia. Karena penelitian ini akan membahas tentang motivasi lansia penderita penyakit kronis Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi masyarakat**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam memberikan gambaran tentang motivasi dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial khususnya bagi para lansia yang menderita penyakit kronis.

#### **b. Bagi Penulis**

Penelitian yang akan dilakukan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam menambah wawasan serta pengalaman yang baru dalam menemukan solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan masyarakat agar bisa ikut serta berkontribusi dalam menumbuhkan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

#### **c. Bagi program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat dijadikan sebagai rujukan serta referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dimana penelitian tersebut memiliki kesamaan

pada topik pembahasannya yaitu mengenai motivasi lansia penderita penyakit kronis dalam upaya menjaga kualitas spiritual dan sosial.

d. Peneliti Selanjutnya

Harapannya penelitian ini dapat membantu serta dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, sebagai dasar rujukan dan referensi serta dapat mempengaruhi orang lain dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga hasil peneliti selanjutnya menjadi penelitian yang lebih baik dan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

## F. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian ini penelnti mengkaji beberapa kajian-kajian dan beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengkaji beberapa studi literature dan sumber referensi untuk memperkuat penelitian sehingga memperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

Dalam penelitian skripsi karya Nobon Aditya Wibowo, mahasisma IAIN Purwokerto tahun 2018 dengan judul “Motivasi Spiritual Di Dalam Buku Puisi Aura Karya Penyair Dharmadi”. Berdasarkan penelitian Nobon Aditya, meneliti tentang motivasi spiritual serta proses kreatif Dharmadi dalam buku puisi Aura. Noban Aditya Wibowo menjelaskan bahwa motivasi menjelaskan bahwa karya sastra mendapatkan sumbangsih dari spiritual, pengalaman serta pengintrospeksian masa lalu dapat menggambarkan bahwa sebuah karya sastra memiliki makna yang harus di perhatikan. Dalam peneliti motivasi spiritual yang di maksud oleh Nobon Aditya Wibowo mencakup akidah, ibadah, dan muamalat.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian Noban Aditya Wibowo sama sama membahas tentang motivasi, Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi Noban Aditya Wibowo menjelaskan motivasi spiritual dalam sebuah karya puisi sedangkan pada

---

<sup>21</sup> Nobon Aditya Wibowo. Motivasi Spiritual di Dalam Buku Puisi Aura Karya Penyair Darmadi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (2018).

penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang motivasi pada lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

Dalam penelitian skripsi karya Athurrita Choirru Ummah, mahasiswa universitas Diponegoro Semarang tahun 2016 dengan judul “Hubungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang”. Berdasarkan penelitian Athurrita Choirru Ummah, menjelaskan tentang pemenuhan kebutuhan spiritualitas yang sering menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang lansia, dengan adanya pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia akan membantu para lansia menerima kenyataan, berperan aktif serta dapat memaknai dan mengetahui tujuan dalam kehidupan.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang spiritualitas pada lansia, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah fokus peneliti dalam penelitian ini pada motivasi yang dimiliki oleh lansia untuk menjaga kualitas spiritual dan sosial pada diri lansia sendiri.

Dalam skripsi karya Indah Triningsih mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 dengan judul “Motivasi Dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah Di Program Studi BKI IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Brebes Selatan”. Berdasarkan penelitian Indah Triningsih, menjelaskan tentang motivasi dan pengambilan keputusan pada mahasiswa baru yang berasal dari Brebes Selatan dalam memilih program studi BKI di IAIN Purwokerto. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi para mahasiswa baru dalam memilih program studi BKI di IAIN Purwokerto. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor intrinsik yaitu mahasiswa memilih program studi BKI karena ada keinginan dalam dirinya sendiri. Selain faktor intrinsik para mahasiswa juga dipengaruhi

---

<sup>22</sup> Athurrita Choirru Ummah. Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Werdha Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. (2016)

faktor ekstrinsik yaitu salah satunya adanya dukungan dari keluarga.<sup>23</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang motivasi, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Triani berfokus pada motivasi pada mahasiswa baru dalam menentukan keputusan dalam memilih program studi sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada motivasi pada lansia yang menderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosialnya.

Berdasarkan jurnal karya Sirbini, dan Nur Azizah tahun 2021, dengan judul “Motivasi Dan Bimbingan Spiritual Untuk Sembuh Pada Penderita Stroke”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi dan bimbingan spiritual ini dapat menumbuhkan rasa optimis dari penderita stroke dan memiliki motivasi spiritual untuk sembuh.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang motivasi, perbedaannya pada penelitian ini peneliti membahas tentang motivasi pada lansia penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

Berdasarkan jurnal karya Khoiroh Umah dan Didit Irawanto tahun 2019, dengan judul “Motivasi Spiritual Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien HIV/ AIDS (*Spiritual Motivation to Improve ARV Drug Compliance in HIV/ AIDS Patients*)”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi spiritual sangat berpengaruh pada kepatuhan minum obat ARV pada penderita HIV/ AIDS, sebelum dilakukannya motivasi spiritual ini para penderita memiliki kategori rendah dalam kepatuhan minum obat ARV.<sup>25</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan jurnal karya Khoiroh Umah dan Didit Irawanto yaitu membahas tentang motivasi sedangkan perbedaan

---

<sup>23</sup> Indah Triningsih. Motivasi Dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah Di Program Studi BKI IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Brebes Selatan. *Skripsi*. Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto. (2021).

<sup>24</sup> Sirbini, Nur Azizah. (2021).

<sup>25</sup> Khoiroh Umah, dkk. Motivasi Spiritual Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/ AIDS (*Spiritual Motivation to Improve ARV Drug Compliance in HIV/ AIDS Patients*). *Journal of Ners Community*. Vol. 10. No. 02. (2019)

nya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang motivasi para lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

Berdasarkan jurnal karya Aprilia Ayu Nila Sari dan Faridi Zulfikar Yusuf tahun 2022, dengan judul “Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya ustadzah dalam memberikan motivasi kepa lansia. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat lansia yang memiliki keterbatasan tetapi masih mau mempelajari Al-Qur’an.<sup>26</sup> Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada motivasi pada lansia, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Ayu Nila Sari dan Faridi Zulfikar Yusuf berfokus pada motivasi mempelajari Al-Qur’an sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan berfokus spiritualitas pada lansia tidak hanya yang berhubungan dengan Al-Qur’an tetapi seluruh kegiatan yang berhubungan spiritualitas.

Dari enam penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan nya yaitu dari beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dalam membahas tentang motivasi tetapi berbeda dalam fokus penelitian seperti motivasi spiritual dalam buku puisi karya penyair Darmadi, motivasi dalam pengambilan keputusan, motivasi dan bimbingan spiritual untuk sembuh pada penderita stroke, dan juga motivasi spiritual dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/ AIDS. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada motivasi lansia yang menderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial khususnya di daerah Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>26</sup> Sari Aprilia Ayu Nila dan Yusuf Faridi Zulfikar. Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran Al-Qur’an. *JoleM*. Vol. 3. No. 1. (2022).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai semua bab yang nantinya akan dijelaskan inti penting dari hasil penelitiannya.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menyajikan terkait latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

Pada bab II, berisi penjelasan dari landasan teori, yang terdiri dari kajian teori tentang motivasi, lansia, dan juga kualitas spiritual dan sosial.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada bab III penjabaran terkait metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu dan penelitian, sumber data, subjek, dan objek penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini merupakan penjelasan yang menjelaskan tentang penyajian data terdiri dari gambaran umum lokasi gambaran umum dari subyek, penyajian data, analisis data, pembahasan dan penjabaran tentang menganalisis data yang telah diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V atau bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Tentang Motivasi

#### 1. Definisi Motivasi

Menurut etimologi motivasi berasal dari kata motif, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata motif berarti suatu sebab yang menjadi dorongan atau dapat menumbuhkan semangat. Sedangkan motivasi adalah dorongan.<sup>27</sup> Dalam bahasa latin motivasi disebut *movere* yang memiliki arti daya penggerak atau dorongan. Motivasi adalah sebuah kondisi atau status internal (kebutuhan, keinginan, atau hasrat) mengarah pada perilaku manusia dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>28</sup> Artinya motivasi adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan.

Menurut James O Whitar motivasi dalam psikologi adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan dorongan dan dapat mengaktifkan kondisi-kondisi pada seseorang untuk bertindak guna untuk mencapai tujuan yang timbul akibat motivasi tersebut. Adapun tujuan dari motivasi yaitu untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang untuk menumbuhkan rasa kemauan dalam melakukan sesuatu sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi secara singkat motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri sendiri serta berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

---

<sup>27</sup> Zakiah Nur Harahap, dkk. Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 3. (2023)

<sup>28</sup> Jainiyah, Fuad Fahrudin, dkk.. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2. No. 6. (2023)

dengan timbulnya afektif serta reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>29</sup>

Terdapat tiga elemen penting dalam pengertian tersebut:

1. Motivasi berfungsi sebagai pemicu utama terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang. Ketika motivasi dalam diri mulai berkembang atau meningkat, hal ini akan mengakibatkan perubahan pada energi dalam sistem neurofisiologis (sistem saraf) pada individu yang memiliki hubungan dengan perubahan energi dalam diri manusia yang menyangkut dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia.
2. Munculnya aspek afektif pada seseorang merupakan salah satu tanda munculnya motivasi dalam diri seseorang. Aspek afektif sendiri merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, serta nilai yang berada dalam diri setiap individu.
3. Timbulnya motivasi dalam diri ketika terdapat tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini motivasi dimaknai sebagai sebuah respon dari tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pada dasarnya motivasi muncul dari dalam diri manusia karena terdapat sebuah dorongan atau rangsangan untuk mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan sebuah kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan motivasi adalah sebuah perilaku yang tercipta akibat adanya dorongan energi yang membuat seseorang melakukan perilaku tersebut dengan gigih dan penuh semangat. Motivasi juga berkaitan dengan alasan dari sebuah tindakan seseorang, mengapa seseorang melakukan demikian dan apa tujuan dari melakukan hal tersebut.

---

<sup>29</sup> Rahmi Hermawati, dkk. Motivasi Belajar Untuk Siswa: Jaga Sikapmu, Semangat Untuk Meraih Prestasi Dimasa Yang Akan Datang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 1. No. 4. Desember (2019).

Menurut Abin Syamsuddin Makmun untuk bisa memahami motivasi bisa dilihat dari indikator-indikator berikut:

- a. Waktu kegiatan
- b. Berapa kali kegiatan dilakukan
- c. Keberanian dan keahlian dalam menyelesaikan sebuah masalah
- d. Usaha untuk mencapai sesuatu yang dijadikan tujuan
- e. Tujuan yang ingin dicapai

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Gardner and Lambert yang dijelaskan Dornyei mengatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi integrative dan juga motivasi instrumental. Motivasi intregatif adalah salah satu pendekatan belajar holistik untuk kemampuan berbicara dan budaya berbahasa pada seseorang, sedangkan motivasi instrumental mengarah pada pembelajaran bahasa dengan tujuan preaktis dan juga cepat. Pada kalasifikasi motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.<sup>30</sup>

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa memerlukan dorongan atau rangsangan dari faktor eksternal atau dorongan dari orang lain. Jenis motivasi ini lebih menekankan pada pengalaman, selain itu motivasi ini akan lebih mudah untuk diarahkan kepada tujuan dan harapan. Sedangkan menurut Suryabrata motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang bekerjanya tidak perlu adanya dorongan atau rangsangan dari luar, melainkan sudah ada dalam diri seseorang untuk mewujudkan sebuah tujuan dalam hidup. Contohnya seorang individu menyukai sebuah kegiatan, kegiatan ini terlihat sebagai sebuah keinginan dan kebutuhan pokok yang menjadi

---

<sup>30</sup> Indah Sari. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Ketrampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 9. No. 1. (2018).

dasar serta harapan yang akan di dapatkan dengan tercapainya sebuah tujuan.

Motivasi intrinsik pada lansia akan membantu lansia meningkatkan produktivitas dalam diri dan mendapatkan dukungan emosional yang baik. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang khususnya lansia dalam menjalani kehidupannya dimasa tua. Motivasi intrinsik ini berupa keinginan dalam diri, kehendak, tujuan serta cita-cita dalam diri yang dijadikan sebagai keinginan yang ingin dicapai dimasa tua seperti keinginan untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial dimasa tua yang sudah banyak mengalami perubahan khususnya pada kesehatan.<sup>31</sup>

Pada lansia motivasi intrinsik memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial, lansia yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat akan lebih terdorong untuk tetap merasa dekat dengan Allah SWT, serta tetap memiliki hubungan baik dengan orang-orang sekitar atas dasar keinginan sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan, misalnya dorongan dari anggota keluarga, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal. Pada dasarnya motivasi ekstrinsik bersifat tidak mudah untuk dipengaruhi.<sup>32</sup>

Motivasi ekstrinsik pada lansia mengacu pada dorongan yang berasal dari faktor-faktor luar yang mendorong untuk melakukan tindakan tertentu baik yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup maupun yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>31</sup> Shinta Resti Maheswari. Motivasi Hidup Lansia Yang Kehilangan Pasangan Di Kabupaten Malang. *Jurnal Flourishing*, 3.5. (2023), 175-187.

<sup>32</sup> Juli Andriyani. Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al Bayan*. Vol. 19. No. 28. (2013)

spiritualitas dan sosial. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik sangatlah penting khususnya untuk lansia yang sudah banyak mengalami perubahan seperti pada kesehatannya yang seringkali mempengaruhi kondisi fisik dan emosional pada lansia yang dapat mempengaruhi semangat lansia dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari termasuk dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial dalam hidupnya.

Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik yaitu dukungan keluarga yang membantu lansia dengan selalu mengingatkan dan mengajak lansia untuk melaksanakan ibadah serta untuk tetap berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang-orang sekitar. Selain itu keluarga juga memberikan fasilitas kepada lansia seperti selalu siap untuk mengantar lansia untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang jangkauannya jauh dari tempat tinggal seperti untuk menghadiri kegiatan-kegiatan pengajian majelis ta'lim.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbentuk karena adanya dorongan baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

Selain itu jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah sebuah motif yang sudah ada sejak lahir tanpa harus dipelajari, contohnya seperti dorongan untuk makan, minum, tidur, berkerja, dan juga dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Sebaliknya motif-motif yang di pelajari adalah motif yang muncul karena di pelajari, contohnya dorongan untuk

mempelajari sebuah ilmu pengetahuan, dan juga untuk mengajar di lingkungan masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, seperti kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif darurat yaitu dorongan untuk mempertahankan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, dan juga memburu. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan dari luar diri sendiri.
- 3) Motif-motif objektif, motif ini berhubungan dengan keutuhan untuk menentukan minat, eksplorasi, dan melakukan manipulasi. Munculnya motif ini karena adanya dorongan untuk efektif dalam menghadapi dunia luar.

3. Faktor-Faktor Motivasi

a. Faktor Pendorong

- 1) Adanya Dukungan Dari Keluarga Dan Lingkungan Tempat Tinggal

Dalam hal ini keluarga hadir sebagai pemberi dukungan baik fisik, emosional, serta spiritual yang dapat menjadi motivasi besar untuk lansia dalam menghadapi penyakit kronis serta dorongan untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial. Selain keluarga lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki oleh lansia, dorongan ini biasanya berasal dari teman-teman sebaya serta tetangga yang berperan dalam menjaga interaksi sosial serta semangat spiritual.

- 2) Pengalaman Hidup

Selain adanya dukungan keluarga dan dari lingkungan tempat tinggal pengalaman hidup juga memiliki peran dalam motivasi yang dimiliki lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial

dalam menghadapi penyakit kronis. Pengalaman hidup yang sudah di hadapi lansia memberikan dampak positif pada lansia, kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah dimasa lalu dapat memberikan kekuatan mental pada lansia dalam menghadapi tantangan berupa penyakit kronis sehingga tetap bisa menjaga kualitas spiritual dan sosial nya di masa tua.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Keterbatasan Fisik

Salah satu perubahan yang dialami oleh seorang lansia adalah adanya perubahan pada fisik yang menyebabkan lansia mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, merasakan nyeri di sendi-sendi yang mengurangi motivasi dalam diri lansia yang menyebabkan lansia mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan spiritual dan berinteraksi di lingkungan sosial.

##### 2) Depresi dan Stres

Lansia yang merasa tidak berdaya atau tertekan karena kondisi kesehatan biasanya cenderung mengalami penurunan motivasi dalam diri untuk menjaga spiritual dan hubungan sosial. Depresi dan stress yang dialami oleh lansia seringkali menyebabkan penurunan drastis pada motivasi yang dimiliki oleh lansia. Depresi dan stress pada lansia biasanya di sebabkan oleh rasa kesepian yang dialami oleh lansia.<sup>33</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Menurut Sudirman fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong individu untuk melakukan sesuatu, yaitu menjadi sebuah motor atau penggerak yang melepaskan energi. Disini

---

<sup>33</sup> Arci Novita Dahyani, dkk. Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Lansia Di Panti Sosial Trsna Werdha Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4. No.2. (2019)

motivasi merupakan stimulus dari setiap tingkah laku ataupun sebuah kegiatan.

2. Mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi dapat membantu mengarahkan seseorang dalam mencapai tujuan dalam hidupnya.
3. Memilih perbuatan, dengan menentukan sebuah perbuatan yang ingin dilakukan dalam sebuah usaha mencapai sebuah tujuan, dengan cara mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dalam tujuan yang ingin dicapai.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fungsi dari motivasi yaitu untuk mendorong, mengarahkan, menentukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dan harapan yang telah ditentukan. Fungsi dari motivasi juga sebagai dorongan dan dukungan untuk seseorang agar berperilaku baik.

c. Teori Kebutuhan Maslow

Dalam teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa motivasi terjadi karena adanya reaksi atas persepsi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia sebagai kebutuhan pokok. Dalam hal ini Maslow menggambarkan nya dengan sebuah piramida, dimana seseorang memulai dorongan dari tingkat terendah, tingkatan ini sering disebut dengan hirarki kebutuhan Maslow. Tingkatan ini dimulai dari kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar sebagai yang paling dasar dan motif psikologis sebagai tingkatan tertinggi dan kompleks yang akan terpenuhi jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, kebutuhan setiap tingkat harus paling tidak setengah dari kebutuhan tersebut terpenuhi sebelum kebutuhan pada tingkat berikutnya menjadi sebagai tindakan penentu yang penting. Adapun tingkatan kebutuhan pada teori kebutuhan Maslow sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Syifa Akmalia Kholilurohmah. Dukungan Sosial Dan Motivasi Dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2019).

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar adalah aspek kebutuhan yang paling fundamental atau kebutuhan dasar pada manusia seperti kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makan, minum, air, udara, rumah pakaian dan seks.

### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan dasar. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk perlindungan diri seperti ancaman yang berbahaya, kriminalitas dan bahaya lainnya.

### 3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial ini memiliki hubungan yang erat dengan hubungan sosial atau interaksi sosial. Rasa ingin dicintai dan mencintai merupakan salah satu wujud dari kebutuhan sosial, selain itu dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal sangatlah penting dalam proses pemenuhan kebutuhan sosial ini.

### 4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan untuk dihargai merupakan kebutuhan hirarki keempat pada teori kebutuhan. Maslow membagi kebutuhan harga diri menjadi dua yaitu *self respect* yang merupakan pemuasan penghargaan terhadap diri sendiri, dan *respect from other* yakni adanya pengakuan, apresiasi, dan penghormatan dari orang lain.

### 5. Kebutuhan Akulturasi Diri

Akulturasi diri merupakan kebutuhan puncak dalam piramida hirarki kebutuhan Maslow, akulturasi merupakan pemaknaan dalam diri terhadap kehidupan untuk terus menjadi lebih baik. Akulturasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi dalam diri yang sesungguhnya. Kebutuhan akulturasi diri merupakan kebutuhan yang mendalam yang meliputi kebutuhan

kognitif, kebutuhan estetik, dan akulturasi diri terkait kepuasan dan kesadaran terhadap potensi dalam diri.<sup>35</sup>

## **B. Lansia**

### **1. Definisi Lansia**

Lansia merupakan masa terakhir dalam siklus kehidupan manusia. Berdasarkan undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menjelaskan bahwa batas usia lansia di Indonesia adalah 60 tahun ke atas. Seorang lansia ditandai dengan mengalami proses penuaan, penuaan sendiri adalah proses alami yang dialami seseorang akibat dari perubahan usia yang ditandai dengan adanya penurunan pada kondisi fisik dan psikis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2004 lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) dan undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pada bab 1 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa usia 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukan lah sebuah penyakit tetapi sebuah fase yang pasti akan di alami oleh setiap manusia, proses penuaan ini merupakan proses menurunnya dayatahan dalam tubuh dalam menghadapi permasalahan yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh. Indonesia adalah perangkat ke 5 dengan jumlah lansia terbanyak di dunia. Dengan jumlah lansia yang banyak menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk menciptakan lansia yang sehat dan mandiri. Dengan begitu dengan jumlah lansia yang banyak ini bisa dijadikan sebuah asset sumber daya manusia yang berpotensi. Perubahan pada jasmni dan juga mental merupan peubahan pada seseorang yang sudah menginjak usia lansia. Biasanya pada usia 60 tahun terjadi penurunan fisik dan juga penurunan pada daya ingat. Perubahan-perubahan yang dialami oleh lansia dapat berpotensi menimbulkan tekanan dalam hidup karena tanda menjadi

---

<sup>35</sup> Gatot Surya, dan Rahman Nuril Endi. Akulturasi Lanjut Usia Melalui Karang Werdha Ismoyo Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 6. No. 2. (2023).

tua adalah sesuatu yang berhubungan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan mulai muncul penyakit-penyakit.<sup>36</sup>

Hurlock mendefinisikan lansia atau usia tua sebagai periode penutup dalam rentang kehidupan yang dialami oleh manusia, yaitu suatu periode dimana seseorang sudah “beranjak jauh” dari periode sebelumnya yang dianggap lebih menyenangkan atau waktu yang lebih bermanfaat. Seseorang dikatakan lansia jika sudah menginjak usia 60 tahun keatas. Akan tetapi kondisi kehidupan pada masa sekarang menggambarkan bahwa seorang lansia memiliki harapan hidup yang lebih baik. Lansia merupakan kelompok yang rentang mengalami masalah, baik yang menyerang pada fisik, psikos, ekonomi, dan sosial.<sup>37</sup>

Masa lansia biasanya ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis. Adapun tanda-tanda perubahan fisik pada lansia antara lain kulit mulai keriput, penglihatan dan pendengaran mulai berkurang, mudah merasa lelah, gerak tubuh mulai menurun, bahkan seringkali lansia mudah terjatuh akibat penurunan pada fungsi otot dan tulang. Selain fisik seorang lansia juga mengalami perubahan pada psikologis nya, antara lain menurunnya daya ingat, menurunnya proses informasi, berkurangnya cara kerja otak, dan memiliki perasaan yang lebih peka terhadap kondisi di lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

## 2. Batasan Usia Lansia

### a. Batasan Usia Lansia Menurut WHO

#### 1) Pertengahan usia (middle age) 45-59 tahun

Usia ini tergolong lansia aktif, seorang lansia yang kondisi fisiknya masih baik untuk tetap beraktifitas sehari-hari tanpa harus adanya

---

<sup>36</sup> Anisa Widya Ningsih, dan Afrinaldi. Gambaran Penyesuaian Diri Penurunan Kemampuan Fisik dan Psikis di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1. (2023).

<sup>37</sup> Erni Musmiler. Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 4. No. 2. (2020).

<sup>38</sup> Muchsin Enur Nurhayati, dkk. Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*. Vol. 4. No. 2. (2023)

bantuan dari orang lain atau dengan kata lain masih bisa melakukan kegiatannya sendiri.

2) Lanjut Usia (elderly) 60-70 tahun

Pada usia ini juga seorang lansia tergolong usia aktif, karena kebanyakan lansia usia 60-70 tahun fisiknya masih mampu melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain sehingga kebutuhan sehari-hari dapat dilakukan sendiri.

3) Usia lanjut tua (old) 75-90 tahun

Pada usia ini lansia tergolong lanjut usia pasif, atau pada usia ini lansia membutuhkan bantuan dari orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari karena pada usia ini fisik pada lansia mengalami penurunan yang disebabkan oleh kesehatan pada lansia.

4) Usia sangat tua berusia (very old) diatas 90 tahun

Lanjut usia pada usia ini tergolong pada lansia pasif, pada usia ini lansia mulai mengalami penurunan kesehatan sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>39</sup>

- b. Kesehatan Republik Indonesia mengelompokkan usia lansia menjadi 60-69 tahun sebagai lansia dan untuk usia 70 tahun keatas sebagai lansia dengan resiko tinggi.

### 3. Ciri-Ciri Lansia

Di setiap kehidupan setiap orang pasti akan mengalami perubahan-perubahan mulai dari fisik, maupun mental begitupun pada lansia. Beberapa perubahan fisik yang dialami oleh seorang lansia yaitu mulai terlihatnya kerutan di wajah, daya tahan tubuhnya mulai menurun, terjadi penurunan pada penglihatan dan pendengaran, serta mulai munculnya uban. Adapun ciri-ciri lansia menurut Santrock antara lain:

---

<sup>39</sup> Tri Nataliswati. *Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Dukungan Teman Sebaya Dengan Menggunakan Permainan Kartu*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3.( 2019).

- a. Adanya kemunduran dan penurunan kondisi fisik atau kesehatan, psikologis, kognitif, dan perilaku.
- b. Statusnya sebagai kelompok minoritas dengan pandangan yang negatif dari masyarakat.
- c. Penyesuaian diri yang buruk
- d. Memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi muda kembali.

Sedangkan menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri lansia antara lain<sup>40</sup>:

- a. Lansia merupakan masa kemunduran dalam hidup seseorang  
Fase kemunduran yang dialami oleh lansia di akibatkan oleh beberapa faktor fisik dan psikologis. Dalam hal ini motivasi memiliki peran pada lansia, semakin rendah motivasi yang dimiliki maka penurunan fisik dan penuaan pada lansia akan semakin cepat sebaliknya jika seorang lansia yang memiliki motivasi yang kuat maka proses penurunan fisik dan penuaan akan terjadi lebih lambat.
- b. Perbedaan individual pada efek menua  
Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sifat bawaan, sosial ekonomi, latar pendidikan, serta pola hidup yang berbeda. Perbedaan tersebut akan bertambah sesuai dengan usia, dan akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi sebuah situasi yang sama.
- c. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda  
Pada masa usia anak sampai remaja akan menilai lansia dalam cara yang sama dengan cara penilaian orang dewasa, yaitu penilaian penampilan diri serta apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan.

---

<sup>40</sup> Elisabeth Bregner Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2004)

d. Berbagai stereotipe orang lanjut usia

Terdapat banyak stereotipe pada lansia dan banyak terdapat kepercayaan tradisional tentang kemampuan fisik dan mental pada lanjut usia. Stereotipe yang umum yaitu kecenderungan menggambarkan lansia sebagai usia yang tidak menyenangkan, orang yang berusia lanjut sering diartikan sebagai fase usia yang tidak menyenangkan.

e. Sikap sosial terhadap lansia

Menurut Klise lansia memiliki pengaruh besar terhadap sikap sosial. Arti penting sikap sosial terhadap usia lanjut yang tidak menyenangkan mempengaruhi cara seseorang memperlakukan seorang lansia seperti cara menghormati dan menghargai.

f. Lansia memiliki status kelompok minoritas

Walaupun terdapat fakta yang mengatakan bahwa jumlah lansia selalu bertambah banyak, tetapi pada dasarnya status lansia berada dikelompok minoritas yaitu suatu keadaan dimana lansia akan dikecualikan untuk berinteraksi dengan kelompok lain dan memberikan sedikit kekuasaan atau bahkan tidak diberikan kekuasaan apapun hal ini sering disebabkan kondisi fisik dan mental pada lanjut usia.

g. Menua menyebabkan perubahan peran

Sama halnya dengan orang dewasa muda yang harus belajar untuk memainkan peran barunya, seorang lansia juga demikian. Karena perubahan kekuatan, kecepatan, dan kemenarikan bentuk fisik, peran lanjut usia tidak lagi bisa untuk bersaing dengan orang-orang yang berusia lebih muda dalam beberapa bidang tertentu. Lansia juga diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan sosial.

h. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri lansia

Seorang lanjut usia cenderung buruk dalam hal untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda. Lansia lebih

cederung memperlihatkan perilaku yang buruk karena hal ini seorang lansia kurang bisa dalam menyesuaikan diri khususnya dilingkungan yang baru.<sup>41</sup>

#### 4. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia

Menurut Hutapea perubahan-perubahan yang di alami oleh seorang lansia antara lain:

##### a. Perubahan Fisik

- 1) Perubahan pada sistem kekebalan tubuh, biasanya seorang lansia tubuhnya menjadi rentan terhadap sebuah penyakit.
- 2) Energi dalam tubuh yang menurun akibat sel-sel mati yang diganti oleh lemak,
- 3) Mengalami gangguan dalam pencernaan, gigi mulai tanggal, nafsu makan berkurang.
- 4) Pendengaran dan penglihatan berkurang.
- 5) Kulit mulai mengendor dan muncul keriput.
- 6) Mudah lelah dan gerakan tubuh mulai lambat dan kurang lincah.

##### b. Perubahan Psikis

- 1) Munculnya rasa cemas dan ketakutan, misalnya merasa cemas dan takut akan adanya perubahan fisik dan fungsi dari anggota tubuh, cemas akan kekuatan sosial, tersingkir dari lingkungan sosial, cemas terhadap sebuah penyakit, takut akan sebuah kematian, dan terganggunya ekonomi.
- 2) Suasana hati yang lebih peka, misalnya mudah tersinggung, muncul rasa gelisah dan banyak menuntut, emosi yang tidak terkendali dan mudahnya muncul rasa curiga dalam diri.
- 3) Munculnya rasa kesepian akibat ditinggal pasangan hidup, jauh dari anak dan keluarga, dan mulai berkurangnyateman sebaya.

---

<sup>41</sup> Triningtyas Diana Ariswanti Dan Siti Muhayati. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. (Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2018) 2-5.

- 4) Kehilangan rasa percaya diri, hal ini disebabkan akibat menurunnya produktivitas dan kondisi fisik pada lansia.<sup>42</sup>

Sedangkan masalah-masalah penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah penyakit kronis, penyakit kronis sendiri adalah penyakit yang memiliki durasi cukup lama dalam proses penyembuhan dan memiliki kecenderungan menyebabkan kerusakan dalam tubuh yang bersifat permanen serta tidak dapat disembuhkan secara sempurna dengan berjalannya waktu serta perubahan-perubahan yang dialami baik secara biologis, sosial, emosional, dan spiritual.<sup>43</sup>

Menurut dinas kesehatan terdapat beberapa indikator-indikator penilaian penyakit kronis antara lain:

1. Durasi Penyakit

Suatu penyakit dikatakan kronis jika berlagsung selama lebih dari 3 bulan atau terus berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama.

2. Jenis Penyakit

Penyakit kronis merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak menular, penyakit kronis memiliki kecenderungan membutuhkan waktu yang cukup dalam proses penyembuhan dan dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ dalam tubuh.

3. Kualitas Hidup

Seseorang yang menderita penyakit kronis biasanya mengalami penurunan kualitas hidup secara signifikan yang diakibatkan oleh penyakit kronis, penurunan kualitas hidup ini dilihat dari aspek fisik, mental serta emosional pada seseorang.

4. Adanya Komplikasi Penyakit

---

<sup>42</sup> Ningsih Anisa Widya dan Afrinaldi. Gambaran Penyesuaian Diri Lansia Dalam Penurunan Kemampuan Fisik dan Psikis di Panti Sosial Tresna Werda Kasih Sayang Ibu Batusangkar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*. Vol.5. no. 1. (2023).

<sup>43</sup> Wulansari, dkk. Pengaruh Intervensi Dukungan Pengambilan Keputusan Terhadap Masalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Penyakit Kronis. *Indonesian Journal Of Nursing Researceh*. Vol. 3. No. 1. (2020).

Penyakit kronis biasanya di sertai dengan resiko komplikasi yang dapat memberikan dampak buruk pada kondisi kesehatan tubuh seseorang. Seperti penyakit diabetes mellitus yang dapat menyebabkan gangguan pada penglihatan, serta dapat memunculkan penyakit jantung.

Adapun penyakit-penyakit kronis yang sering dialami oleh para lansia antara lain:

1. Hipertensi

Adapun faktor yang menyebabkan hipertensi pada seorang lansia antara lain umur, jenis kelamin, riwayatkeluarga atau genetic, kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, dan stress. Hipertensi merupakan faktor resiko utama yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, gagal jantung serta stroke.<sup>44</sup>

2. Kolestrol

Adapun penyebab dari penyakit kolestrol adalah pola makan yang kurang baik. Pola makan menjadi salah satu indikator gaya hidup yang memiliki pengaruh terhadap status gizi dan kesehatan. Penyakit kolestrol pada lansia juga dapat disebabkan akibat usia dan tingkat stress pada lansia.<sup>45</sup>

3. Diabetes

Penyakit diabetes disebabkan oleh beberapa faktor anatar lain karena genetik atau keturunan, dan gaya hidup yang kurang sehat. Penyakit diabetes adalah salah satu penyakit yang tidak menular yang sering dialami oleh lansia.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Janu Purwono, Rita Sari, dkk. Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Salt Consumption Pattern Whit Hypertension In Elderly). *Jurnal Wacana Kesehatan*. Vol. 5. No. 1. (2020).

<sup>45</sup> Lasanuddin Hamna Vonny, dkk. Hubungan Pola Makan Dengan Peningkatan Kadar Kolestrol Lansia Di Desa Tenggela Kecamatan Tilanggo. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan kesehatan Indonesia*. Vol. 2. No. 1. (2022).

<sup>46</sup> Amalia Senja Dan Tulus Prasetyo . *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver*. PT Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD). (2019). 10

## C. Kualitas Spiritual dan Sosial

### 1. Definisi Spiritual dan Sosial

Spiritual adalah sesuatu yang memiliki hubungan dengan spirit, semangat untuk memperoleh keyakinan, makna hidup, serta harapan hidup. Spiritual merupakan sebuah hubungan interpersonal transpersonal baik dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhan dalam memaknai hidup dan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan hidup. Adapun faktor yang mempengaruhi spiritualitas dalam diri seseorang antara lain budaya, keluarga, tingkat perkembangan, dan kondisi kesehatan, selain itu faktor individu, proses berpikir, perasaan dan status sosial sangat mempengaruhi spiritualitas.<sup>47</sup> Berdasarkan penelitian Tumanggor spiritual berasal dari kata spiritus yang berarti nafas, umumnya spiritual tidak mengarah pada substansi non material dari tubuh seorang individu. Spiritualitas juga diartikan sebagai inti dari manusia yang dapat mempengaruhi hidup seseorang dan dimanifestasikan dalam perilaku dan pemikiran yang berhubungan dengan orang lain, diri sendiri dan Tuhan.<sup>48</sup>

Spiritual merupakan salah satu dimensi kesejahteraan pada lansia. Seseorang yang memiliki pemahaman spiritual yang bagus akan merasakan hubungan baik dengan orang lain dan Tuhan sehingga menemukan tujuan dan makna hidupnya. Selain itu kualitas spiritual yang baik dapat mengurangi stress dan rasa cemas. Menurut Yusuf et al dimensi spiritual bertujuan untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, mendapatkan dukungan serta kekuatan dalam menghadapi

---

<sup>47</sup> Harwati Andriati Reny dan Murtingsih. 2023. Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia. *Community Development Journal*. Vol. 4. No. 4.

<sup>48</sup> Erni Musmiler. Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Vol. 4. No. 2. (2020)

permasalahan dalam hidup seperti penyakit fisik, atau kematian sehingga spiritual memiliki peran sangat penting dalam menjaga kualitas hidup.<sup>49</sup>

Kualitas spiritual setiap individu pastilah berbeda-beda tergantung pada tingkat ibadah pada setiap orang. Perkembangan spiritual yang matang akan membantu seseorang untuk menghadapi kenyataan hidup. Penguatan spiritual sangatlah penting dalam membangun kualitas manusia karena spiritual dapat membantu membangun kedekatan antara manusia dengan Tuhan nya. Aspek spiritual juga memungkinkan lansia untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan sebagai wujud kepasrahan atas keadaanya.<sup>50</sup> Spiritual merupakan salah satu dimensi kesejahteraan dari lansia. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual yang baik akan merasakan hubungan baik juga dengan orang lain sehingga dapat menentukan tujuan hidup dan arti kehidupan.<sup>51</sup>

*Socius* merupakan bahasa latin dari istilah sosial yang memiliki arti berkawan atau bermasyarakat. Secara umum sosial memiliki arti kemasyarakatan, sedangkan secara sempit diartikan dengan lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan individu. Menurut Lewis sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan, dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari antar sesama manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, sehingga seorang manusia selalu berhubungan dengan manusia lain baik itu individu ataupun kelompok hal ini disebut dengan interaksi sosial.

Menurut H. Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana salah satu sikap individu akan mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial juga diartikan sebagai hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam perilaku dan

---

<sup>49</sup> Sibuea Riyanti Vianica, dkk. Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Jurnal*. Vol. 4. No. 2. (2020)

<sup>50</sup> Siti Faridah, dkk. Penguatan Kualitas Spiritual Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 4. No. 4. (2020).

<sup>51</sup> Arhami Ihsan, dkk. Hubungan Interaksi Sosial, Spiritual dan Psikologis di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. Vol. 8. No. 1. (2021).

pemikiran, serta berhubungan erat dengan suatu hubungan yang terjadi diantara individu, sosial dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kegiatan-Kegiatan Spiritual dan Sosial

### a. Sholat

Secara bahasa sholat diartikan sebagai doa, semua ucapan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat ketentuan Allah SWT, Allah mewajibkan kepada setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk sholat lima waktu dalam sehari, hukum sholat wajib bagi siapapun yang bernyawa.<sup>52</sup>

Sholat memiliki banyak manfaat salah satunya dalam hal kesehatan. Sholat diyakini dapat menjadi salah satu solusi untuk menurunkan tekanan darah karena gerakan-gerakan dalam sholat yang dilakukan secara khushyuk dapat menyebabkan semua badan bergerak dengan posisi yang baik, sehingga otot-otot dalam tubuh dapat lebih menjadi lentur dan dalam keadaan rileks.<sup>53</sup>

### b. Pengajian

Pengajian adalah sebuah kegiatan belajar agama islam yang biasanya dilaksanakan di majelis-majelis, mushola, masjid yang dibimbing oleh seorang guru ngaji atau yang sering disebut da'i. pengajian juga sering dimaknai sebagai dakwah islamiyah, dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari kegiatan pengajian ini adalah selain untuk belajar tentang agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, pengajian juga sering dijadikan sebagai salah satu sara untuk menenangkan pikiran, menghilangkan kejenuhan khususnya pada para lansia. Selain itu pengajian juga

---

<sup>52</sup> Rahmawati Lilik, dkk. Spirituality Building Bagi Lansia: Pengalaman Pendampingan Pada Lansia di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Al-Khidmad* 2.1 (2019): 7-13.

<sup>53</sup> Muhammad Fikri, dan Elman Boy. Pengaruh Gerakan Sholat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *MAGNA MEDIKA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan* 6.2 (2019): 130-137.

dijadikan sebagai wadah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang banyak.<sup>54</sup>

c. **Suluk**

Untuk mencapai kehidupan yang seimbang, seseorang tidak cukup hanya memperhatikan sifat lahiriyah tetapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual. Sebagai seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan spiritual melalui beberapa cara diantaranya dzikir, mushasabah, tazkiyatun nafs yang didapatkan di dunia tasawuh lebih tepatnya saat mengikuti suluk.

Menjalani kehidupan bertarekat (suluk) merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran. Untuk mendapatkan ketentraman hati Allah memerintahkan agar selalu mengingat Nya dengan cara berdzikir, karena dengan berdzikir terkandung obat penawar bagi kegersangan hati. Kegiatan suluk dapat memberikan pengarahan kepada orang-orang khususnya pada lansia yang mengikuti untuk membersihkan jiwa, untuk ketenangan batin dalam kebenaran agama islam.<sup>55</sup>

3. **Aspek-Aspek Spiritual dan Sosial**

a. **Aspek Kognitif atau Fisiologis**

Aspek ini meliputi pencarian arti, tujuan, dan kebenaran dalam hidup serta keyakinan dan nilai-nilai dalam kehidupan seseorang.

b. **Aspek Pengalaman**

Aspek ini melibatkan adanya harapan, cinta, kedamaian hati, kenyamanan serta dukungan. Hal-hal tersebut memperlihatkan kualitas sumber-sumber spiritualitas yang dimiliki oleh seseorang.

c. **Aspek Prilaku**

---

<sup>54</sup> Sulandar, Santi, Mei Wijayanti, dan Ria Dessy Purnamasari. Keterlibatan Lansia Dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1.2 (2017)

<sup>55</sup> Harahap, Muhtajul Arifin. Praktik Tradisi Suluk Dikalangan Lansia Saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2021).

Pada aspek ini melibatkan cara seseorang berperilaku yang berhubungan dengan praktek kegiatan spiritual, yang menjadi perwujudan dari keyakinan yang dimiliki oleh seseorang serta kualitas dari spiritualitas seseorang.<sup>56</sup>

Menurut Ridwan terdapat tiga aspek sosial pada manusia antara lain:

a. Aspek Hubungan Antar Pribadi

Aspek ini menjelaskan cara-cara yang dilakukan oleh seorang individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, contohnya cara seseorang menyapa dan memulai percakapan dengan orang lain.

b. Aspek Pengisian Waktu Luang

Aspek ini menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada saat ada waktu luang seperti ngobrol-ngobrol dengan orang lain, atau bahkan memilih untuk menyendiri dan bersantai untuk mengisi waktu luang yang ada.

c. Aspek Keterampilan Dalam Menghadapi Situasi

Pada aspek ini seseorang akan menunjukkan sikap tanggung jawab dan simpati terhadap orang lain serta bagaimana cara menghadapi situasi sosial, contohnya bagaimana respon seseorang ketika dimintai bantuan oleh orang

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Spiritual Dan Sosial

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Spiritual

1) Diri Sendiri

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas spiritual adalah diri sendiri. Karena pada dasarnya segala sesuatu itu dimulai karena adanya keinginan dalam diri sendiri.

2) Orang Lain

Selain diri sendiri orang lain seperti keluarga, teman sebaya dan orang-orang di sekitar tempat tinggal juga memiliki

---

<sup>56</sup> Agus Prasetyo. Aspek Spiritual Sebagai Elemen Penting dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. Vol. 9. No. 1. (2016).

peran penting dalam mempengaruhi kualitas spiritual dalam diri.

3) Agama

Salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas spiritual pada seseorang adalah agama. Agama sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah dan ritual yang dilakukan untuk mencapai kualitas spiritual yang baik.

4) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup juga memiliki peran penting dalam kualitas spiritual seseorang, baik pengalaman hidup yang positif maupun negatif.<sup>57</sup>

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sosial seseorang antara lain:

1) Faktor Keluarga

Dalam kehidupan manusia keluarga adalah kelompok sosial pertama yang dijadikan sebagai tempat seseorang belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam sebuah hubungan interaksi dengan orang lain. Apabila interaksi sosial dalam keluarga tidak baik maka dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar juga akan tidak baik. Dalam proses interaksi sosial keluarga berperan penting sebagai tempat berkembang sebagai seorang manusia sosial, keluarga juga memiliki peran-peran tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang individu sebagai makhluk sosial.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Selain keluarga teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam proses interaksi sosial. Dengan teman sebaya seseorang

---

<sup>57</sup> Khotimah Laela Nur. *Spiritualitas Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian Di Desa Maos Lor Kabupaten Cilacap. Skripsi.* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2024)

akan belajar bagai mana bergaul dengan satu sama lain. Dengan adanya pergaulan dengan teman sebaya seseorang dapat belajar tentang peran sosial di masyarakat, selain itu juga dapat membantu mengembangkan sikap sosialibiliti atau mengembangkan tingkah laku.

3) **Penerimaan Diri**

Penyesuan diri juga menjadi salah satu yang mendasari proses interaksi sosial. Seseorang yang bisa menerima dirinya sendiri akan bisa menerima keberadaan orang lain, memiliki rasa empati dan memiliki toleransi terhadap kelemahan yang dimiliki oleh orang lain serta memiliki jiwa penolong, dengan demikian seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mendapatkan kesempatan untuk diterima di lingkungan sosial nya akan meningkat.

4) **Lingkungan**

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan demikian ketika seseorang memasuki lingkungan baru seorang individu harus mampu menyesuaikan diri nya dengan lingkungan sosial yang baru, karena jika seorang individu tidak dapat menyesuaikan dirinya maka lingkungan sosial tersebut tidak akan menerimanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu tehnik pengumpulan data secara sistematis, memahami fenomena-fenomena atau kejadian sosial yang diurutkan sesuai dengan kategori tertentu, yang disajikan dalam bentuk deskripsi dari data-data yang di peroleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>58</sup> Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau lisan yang berasal dari narasumber serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif biasanya di gunakan dalam penelitian yang berfokus pada pada kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan aktivitas sosial.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang tujuannya untuk membangun pernyataan yang bersumber dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sejarah dan sejarah untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Dari penjelasan di atas ditegaskan bahwa peneliti membangun pengetahuan melalui interpretasi dengan mengaju kepada berbagai informasi serta perspektif yang di sampaikan oleh subjek penelitian. Catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, pengalaman individu, sejarah dijadikan sebagai sumber data yang mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.<sup>60</sup>

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena secara utuh dari data yang telah ditemukan oleh peneliti baik pada masa saat ini maupun masa lampau, seperti ciri, karakter, sifat, dan metode pada

---

<sup>58</sup> Fadli Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21. No. 1. (2021).

<sup>59</sup> Rahmat Pupu Saeful. Fenomena Cara Belanja Online Shope Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNIKU)

<sup>60</sup> Fiantika Feny Rita, dkk. Metode Penelitian Kualitatif. (2022).

sebuah fenomena.<sup>61</sup> Sehingga pada penelitian ini nantinya berisi tentang kutipan data yang menggambarkan dalam penyajian hasil laporan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga pada lansia penderita penyakit kronis khususnya yang menjadi anggota dari kegiatan prolanis (program pengelola penyakit kronis). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Kecamatan Rembang menjadi salah satu Kecamatan di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam pelaksanaan program pengelola penyakit kronis.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di mulai pada bulan November 2023 sampai dengan selesai.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Terdapat dua hal dalam pendekatan penelitian yaitu subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sebagai narasumber atau informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti.<sup>62</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga khususnya yang menjadi anggota dari kegiatan prolanis. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang lansia.

---

<sup>61</sup> Marinu Waruwu. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tabulasi*. Vol. 7. No. 1. (2023).

<sup>62</sup> Syaiful Adhima. Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt 06 Rw 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9. No. 1. (2020).

Adapun kriteria subjek atau informan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik lansia penderita penyakit kronis antara lain:

- a. Subjek sudah berusia 60 tahun keatas, alasan penulis mengambil subjek lansia karena pada usia yang sudah lanjut seseorang biasanya mengalami perubahan pada dirinya baik fisik, spiritual maupun sosial. Pada masa ini lansia mulai fokus untuk memperbaiki diri dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalin hubungan baik dengan keluarga serta masyarakat sekitar.
- b. Lansia memiliki riwayat penyakit kronis dan menjadi salah satu anggota aktif kegiatan prolansis (program pengelola penyakit kronis) yang di laksanakan di puskesmas Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## 2. Objek Penelitian

Kumpulan dari elemen-elemen yang berupa benda, orang atau kejadian yang akan diteliti disebut dengan objek penelitian.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini objek dari penelitian ini difokuskan pada bagaimana motivasi lansia penderita penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek, sehingga data primer bersifat akurat dan lebih terperinci. Data primer di kumpulkan guna untuk menggali informasi yang di butuhkan oleh peneliti.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data

<sup>63</sup> Putu Dudik Ariawan, dkk. Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol. 9. No. 2. (2019)

<sup>64</sup> Sari Meita Sekar dan Muhammad Zefri. (2019).

yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.

Data primer dari penelitian ini yaitu para lansia penderita penyakit kronis khususnya yang berasal dari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Sedangkan data sekundernya yaitu buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian khususnya dalam penelitian kualitatif yaitu tehnik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah fase yang sistematis dan strategis untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang objektif dan berkualitas. Maka pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara menjadi salah satu teknik yang sering digunakan dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, teknik ini dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber.<sup>65</sup> Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan narasumber atau responden. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian yang dilakukan, dengan begini peneliti dapat menggali informasi yang di butuhkan dengan menggunakan metode ini. Metode penelitian ini biasanya dilakukan oleh seorang peneliti apabila akan melakukan sebuah studi pendahuluan untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang akan diteliti serta narasumber dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian wawancara terbagi menjadi tiga

---

<sup>65</sup> Erga Trivaika, dkk. Perencanaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Junar Nusantara Informatika*. Vol. 16. No. 1. (2022)

jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti yang berasal dari beberapa sumber. Lansia penderitanya penyakit kronis diamati melalui wawancara oleh penulis. Wawancara yang dilakukan oleh penulis menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup. Penulis melakukan wawancara kepada lansia penderitanya penyakit kronis di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penulis ingin mengetahui tentang motivasi lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap subjek dalam penelitian. Tujuan dari teknik observasi yaitu untuk mendapatkan pemahaman serta mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung dengan urutan yang sistematis sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian.<sup>66</sup>

Observasi adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana motivasi lansia penderitanya penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Observasi dilakukan secara langsung di tempat tinggal dari narasumber dan tempat pelaksanaan kegiatan prolanis (program pengelola penyakit kronis) yang dilakukan di puskesmas Kecamatan Rembang.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>66</sup> Jose Bone, dkk. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sintek Maritim*. Vol. 22. No. 2. (2022).

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data dan informasi. Buku, arsip, tulisan angka, gambar merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi melalui tehnik dokumentasi. Dengan tehnik pengumpulan data ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari narasumber saja tetapi peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang berasal dari data-data atau arsip-arsip tertulis yang dimiliki oleh narasumber. Tehnik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari tehnik wawancara dan observasi, dengan adanya tehnik observasi hasil penelitian akan lebih relevan dan juga terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai mengenai lingkungan tempat tinggal dari subjek yaitu daerah Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses untuk merencanakan serta mengumpulkan data hasil dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi secara runtut, sehingga hasil dari data penelitian ini dapat disampaikan dan di pahami oleh orang banyak. Analisis data merupakan salah satu cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang relevan yang dapat bermanfaat untuk orang banyak. Menurut Miles dan Huberman bahwasanya analisis data kualitatif dilaksanakan secara terus menerus dan interaktif. Berikut tahapan menganalisis data anatara lain:

##### **1. Reduksi Data**

*Reduksi* data adalah tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif. *Reduksi* data merupakan meringkas, memisahkan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data tersebut dapat menghasilkan sebuah informasi yang mudah untuk dipahami oleh pembaca dan memiliki makna serta memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan. Banyaknya jumlah dan kompleksnya data yang diperoleh oleh peneliti, diperlukannya analisis data dengan

melalui reduksi data. Tujuan dari *reduksi* data ini untuk memastikan relevan atau tidak relevannya data yang di temukan dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data atau Data *Display*

Tahapan selanjutnya dari tehnik analisis data kualitatif yaitu penyajian data atau data display. Penyajian data adalah pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis serta dapat dipahami dengan mudah, sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Bentuk dari penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif, uraian singkat, tabel, bagan dan grafik. Dengan penyajian data tersebut maka data akan terorganisir dan tersusun dalam sebuah pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau *conclusion*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisi data oleh peneliti dalam bentuk deskriptif yang sifatnya sementara dan masih ada kemungkinan berubah jika terdapat bukti yang dapat memperkuat dan membantu dalam proses pengumpulan data.<sup>67</sup> Tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari makna dari data-data yang telah dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan untuk nantinya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan menjadi jawaban dari permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press. (2021) 161.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### 1. Gambaran Wilayah Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga memiliki luas wilayah seluas 77.764 hektar yang terbagi menjadi dua bagian berdasarkan bentang alamnya yaitu dataran rendah atau wilayah selatan dan perbukitan atau wilayah utara. Wilayah kabupaten purbalingga juga terbagi menjadi 18 kecamatan yaitu Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Karangreja, Karang Jambu, Mrebet, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, dan Rembang dengan total penduduk 1.040.109 jiwa. Dari total seluruh penduduk Kabupaten Purbalingga 130.053 jiwa (12,5 %) adalah lansia.

**Tabel 1. 2**

Data Lansia Kabupaten Purbalingga April Tahun 2024

No	Kecamatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	Kemangkon	4.393	3.965	8.358
2.	Bukateja	5.510	5.073	10.583
3.	Kejobong	3.620	3.269	6.889
4.	Pengadegan	3.042	2.947	5.989
5.	Kaligondang	5.060	4.819	9.879
6.	Purbalingga	2.872	2.403	5.275
7.	Kalimanah	3.687	3.306	6.993
8.	Padamara	3.218	3.063	6.281
9.	Kutasari	4.067	3.407	7.474
10.	Bojongsari	3.705	3.475	7.180
11.	Mrebet	6.109	5.929	11.978

12.	Bobotsari	3.205	3.080	6.285
13.	Karang Reja	3.183	3.040	6.223
14.	Karang Jambu	1.232	1.157	2.389
15.	Karanganyar	2.579	2.767	5.346
16.	Kertanegara	2.309	2.766	5.075
17.	Karangmoncol	4.846	4.937	9.783
18.	Rembang	3.815	4.258	8.073
Jumlah		66.452	63.661	130.053

*Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga April Tahun 2024*

Dilihat dari jumlahnya lansia di kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori tinggi, dan pada dasarnya seorang yang dikatakan lansia sudah rentan mengalami masalah-masalah seperti kesehatan. Karena hal tersebut pemerintah kabupaten Purbalingga melalui dinas kesehatan memberikan pelayanan di fokuskan untuk para lansia yang menderita penyakit kronis. Pelayanan ini disebut dengan prolanis atau program pengelola penyakit kronis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong para lansia yang menderita penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal, dengan begitu kesehatan para lansia akan terkontrol dan lansia bisa lebih fokus untuk menjaga kualitas spiritual dan sosial nya dimasa tua. Adapun kegiatan prolanis ini sudah hampir dilaksanakan di seluruh kecamatan di kabupaten Purbalingga salah satunya di kecamatan Rembang.

## 2. Gambaran Umum Kecamatan Rembang

### a. Gambaran Wilayah Kecamatan Rembang

Kecamatan Rembang adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Purbalingga. Kecamatan Rembang dengan luas 91,59 Km<sup>2</sup> menjadikan Kecamatan Rembang Kecamatan terluas di Kabupaten Purbalingga. Secara geografis Kecamatan Rembang terletak 109 11' BT-109 35' dan 7 10LS-7 29 LS. Kecamatan Rembang terbagi menjadi 12 desa yaitu Wlahar, Bantarbarang,

Wanogara Wetan, Wanogara Kulon, Bodas Karangjati, Losari, Karangbawang, Gunung Wuled, Sumampir, Tanalum, Makam, dan Panusupan. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Rembang mencapai 66, 745 jiwa. Dengan jumlah penduduk lansia 8073 orang.

**Tabel 1. 3**

Data Lansia Kecamatan Rembang April Tahun 2024

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Wlahar	198	217
2.	Bantarbarang	612	580
3.	Karangbawang	46	52
4.	Gunungwuled	433	318
5.	Losari	662	642
6.	Bodaskarangjati	214	244
7.	Wanogara Wetan	298	254
8.	Wanogara Kulon	161	167
9.	Makam	648	514
10.	Sumampir	288	277
11.	Tanalum	240	228
12.	Panusupan	458	322
<b>Jumlah</b>		<b>4258</b>	<b>3815</b>

Sumber : Data Puskesmas Rembang April Tahun 2024

## **B. Gambaran Umum Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

Lansia adalah masa terakhir dalam kehidupan manusia. Menurut Hurlock seseorang dikategorikan lansia jika sudah menginjak usia 60 tahun keatas. Masa lansia ditandai dengan adanya perubahan pada fisik, spiritual, sosial, dan psikologis. Salah satu permasalahan yang sering di alami oleh lansia adalah menderita penyakit kronis. Adapun penyakit kronis yang

sering di derita oleh lansia antara lain diabetes, hipertensi, stroke, dan jantung.

Menurut kepala dinas kesehatan kabupaten Purbalingga sebagian besar lansia penderita penyakit kronis sudah mengikuti atau menjadi anggota dari kegiatan program pengelola penyakit kronis (*prolanis*) terutama lansia dengan penyakit diabetes dan hipertensi. Adapun kegiatan prolanis ini sudah dilaksanakan di sebagian besar puskesmas yang ada di kabupaten Purbalingga salah satunya puskesmas Rembang.

Kegiatan prolanis yang dilaksanakan di puskesmas Rembang sudah dikatakan aktif dan kegiatannya sudah sesuai dengan arahan Pemerintah Purbalingga. Kegiatan prolanis di puskesmas Rembang dilakukan secara rutin setiap bulan yaitu di dua minggu pertama setiap bulan tepatnya pada hari jum'at, adapun kegiatannya yaitu senam bersama dan penyuluhan oleh para dokter. Selanjutnya kegiatan pemeriksaan rutin yang dilakukan setiap tanggal 20 sampai 22 setiap bulan.

Selain kegiatan tersebut petugas prolanis di puskesmas Rembang juga mengadakan kegiatan menabung setiap pertemuan, dimana uang hasil menabung tersebut akan digunakan untuk jalan-jalan ke tempat wisata bersama. Adapun jumlah dari seluruh anggota prolanis di puskesmas Rembang 226 orang, dengan jumlah lansia yang berusia 60 tahun keatas 110 orang.

**Tabel 1. 4**

**Data Jumlah Peserta Prolanis (Program Pengeloaan Penyakit Kronis)  
di Puskesmas Rembang April 2024**

No	Desa	Jumlah
1.	Wlahar	6
2.	Bantarbarang	42
3.	Karangbawang	3
4.	Gunung Wuled	12

5.	Losari	74
6.	Bodas Karangjati	16
7.	Wanogara Wetan	9
8.	Wanogara Kulon	11
9.	Makam	16
10.	Sumampir	22
11.	Tanalum	6
12.	Panusupan	8
<b>Jumlah</b>		<b>226</b>

*Sumber: Data Prolanis Puskesmas Rembang April 2024*

**Tabel 1. 5**

**Data Lansia Peserta Prolanis ( Program Pengelolaan Penyakit Kronis) di  
Puskesmas Rembang (Usia 60 Tahun Keatas) April 2024**

No	Desa	Jumlah
1.	Wlahar	0
2.	Bantarbarang	20
3.	Karang Bawang	2
4.	Gunung Wuled	5
5.	Losari	44
6.	Bodas Karangjati	7
7.	Wanogara Wetan	5
8.	Wanogara Kulon	1
9.	Makam	10
10.	Sumampir	10
11.	Tanalum	2
12.	Panusupan	3
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>

*Sumber: Data Puskesmas Rembang April 2024*

**Tabel 1. 6**  
**Data Penyakit Kronis Pada Lansia Di Kecamatan Rembang April 2024**

No	Desa	Hipertensi	Gula Darah	Jantung	Stroke
1.	Wlahar	4	0	0	0
2.	Bantarbarang	28	13	9	2
3.	Karang Bawang	3	0	1	0
4.	Gunung Wuled	6	3	1	0
5.	Losari	50	28	14	2
6.	Bodas Karangjati	10	6	3	0
7.	Wanogara Wetan	3	6	1	0
8.	Wanogara Kulon	6	4	1	0
9.	Makam	11	9	1	0
10.	Sumampir	17	6	3	0
11.	Tanalum	5	1	1	0
12.	Panusupan	6	4	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>80</b>	<b>36</b>	<b>4</b>

*Sumber: Data Puskesmas Rembang April 2024*

**Tabel 1. 7**  
**Data Pengurus Prolanis Puskesmas Rembang Tahun 2024**

No	Nama	Jabatan
1.	Isdiarti, S.Kep. NS	Kepala Puskesmas
2.	Ermawati	Kordinator Prolanis
3.	Titin Rokhanah	Kordinator Prolanis
4.	Dr. Utami Fitri D	Dokter
5.	Dr. Dayita Aprituti	Dokter
6.	Dr. Lucy Pascalia Y	Dokter
7.	Wahyu Prasetyo	Apoteker
8.	Lilis Putri R	Apoteker
9.	Eti Khotijah	Analisis Laboratorium
10.	Fera Kusuma W	Analisis Laboratorium

*Sumber: Data Puskesmas Rembang Tahun 2024*

### C. Deskripsi Subjek Penelitian

**Tabel 1. 8 Data Subjek Penelitian**

NO	NAMA	USIA	Jenis Kelamin	Riwayat Penyakit
	RS	75 Tahun	Perempuan	Diabetes
2.	SM	65 Tahun	Perempuan	Diabetes
3.	MS	74 Tahun	Perempuan	Hipertensi
4.	AT	70 tahun	Perempuan	Hipertensi dan Diabetes
5.	AB	71 tahun	Laki-Laki	Hipertensi

#### 1. Subjek 1

Nama : RS  
 Usia : 75 Tahun  
 Agama : Islam  
 Diagnosis : Diabetes

Subjek pertama yaitu mbah RS yang merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Mbah RS lahir di kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Losari Kecamatan Rembang pada tanggal 5 Oktober 1949. Mbah RS saat ini berusia 75 tahun. Berdasarkan saat wawancara mbah RS bercerita bahwa suaminya sudah meninggal kurang lebih 3 tahun yang lalu, dan pada saat ini mbah RS tinggal bersama anak, menantu dan cucu dari mbah RS.

Akibat usia yang sudah lanjut mbah RS sudah banyak mengalami perubahan-perubahan khususnya pada fisik dan kesehatannya, salah satu nya mbah RS menderita penyakit diabetes atau yang sering dikenal dengan gula darah. Setelah didiagnosis menderita diabetes mbah RS disarankan oleh salah satu rumah sakit umum daerah kabupaten Purbalingga untuk mengikuti kegiatan prolanis yang dilaksanakan secara rutin di puskesmas Rembang. Mbah RS juga bercerita setelah menjadi anggota prolanis di puskesmas Rembang mbah RS selalu rutin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan prolanis. Adapun menurut mbah RS tujuan dari selalu mengikuti

kegiatan prolanis untuk menjaga kesetabilan kesehatannya tapi juga untuk menjalin hubungan baik dengan para lansia yang menjadi anggota prolanis.

Walaupun mbah RS sudah mengalami penurunan-penurunan pada fisik dan kesehatannya, tetapi mbah RS juga bercerita bahwa mbah RS masih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas dan sosial seperti mbah RS masih sering sholat berjama'ah dan mengikuti kajian-kajian di mushola yang letak nya tidak jauh dengan mbah RS.

2. Nama : SM  
 Usia : 65 Tahun  
 Agama : Islam  
 Diagnosis : Diabetes

Subjek kedua adalah mbah SM. Pada saat ini mbah SM berusia 65 tahun, mbah SM lahir di kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Wanogara Wetan Kecamatan Rembang. pada tanggal 27 Juli 1959. Berdasarkan wawancara saat ini mbah MS tinggal bersama dengan anak, menantu dan cucunya. Suami mbah SM sudah meninggal kurang lebih 5 tahun yang lalu. Mbah SM memiliki tiga orang anak laki-laki. Ketiga anak nya sudah menikah dan memiliki rumah sendiri, tetapi anak ke dua dari mbah SM sudah meninggal akibat sakit.

Seperti halnya dengan mbah RS mbah SM juga sudah banyak mengalami perubahan-perubahan baik pada fisik maupun kesehatannya akibat usia nya yang sudah tidak muda lagi. Kurang lebih sudah tujuh tahun mbah SM mengikuti kegiatan prolanis di puskesmas Rembang, adapun penyakit kronis yang diderita oleh mbah SM adalah hipertensi dan diabetes. Selain itu mbah SM juga bercerita bahwa dirinya pernah terpuruk akibat ditinggal meninggal oleh suami dan anak nya dalam waktu yang berdekatan. Hal ini membuat kesehatan mbah SM menurun dan menyebabkan mbah SM sering dirawat di rumah sakit, tetapi walaupun sakit mbah SM selalu ingat untuk beribadah walaupun wudhu nya dengan tayamum. Sebagaimana keterangan mbah SM yang di sampaikan kepada penulis pada saat wawancara.

*”Mbah pernah sakit sampe lama bgt mba, diobatin kesana kemari ngga pernah ada perubahan. Sampe mbah sholat itu kurang lebih 2 bulanan itu tayamum mba karna ngga bisa kena air, sampe cucunya mbah itu bilang katanya yang bikin mbah sakit itu pikiran mbah bukan penyakit mbah. Terus cucunya mbah menyarankan mbah buat fokus buat beribadah sama seneng-seneng sama keluarga aja gitu, setelah mbah mengikuti saran dari cucunya mbah Alhamdulillah mbah sembuh dan sehat sampai sekarang mba”<sup>68</sup>*

3. Nama : MS  
 Usia : 74 Tahun  
 Agama : Islam  
 Diagnosis : Hipertensi

Subjek ketiga yaitu mbah MS. Mbah SM pada saat ini berusia 74 tahun. Mbah MS lahir di kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang pada tanggal 7 Januari 1950. Mbah SM adalah anak pertama dari dua bersaudara. Mbah SM memiliki tujuh orang anak tetapi dua dari tujuh anak dari mbah MS meninggal dunia dan saat ini mbah MS tinggal bersama anak ke lima nya dengan menantu dan kedua cucunya.

Mbah MS juga sudah banyak mengalami perubahan baik pada fisik maupun kesehatannya, mbah MS sudah menjadi anggota dari kegiatan prolanis kurang lebih sudah tujuh tahun. Adapun penyakit kronis yang di derita oleh mbah MS yaitu hipertensi. Walaupun begitu tidak menghalangi mbah MS untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti rutin sholat berjama'ah di mushola, mengikuti pengajian-pengajian rutin di majelis ta'lim terdekat. Seperti yang di sampaikan mbah MS kepada penulis pada saat wawancara.

*“Alhamdulillah saya masih diberi kekuatan jalan ke mushola buat sholat jama'ah, mbah juga ikut toreqoh dan sudah dibai'at juga mba.*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada tanggal 21 Juni 2024 di rumah subjek, pada pukul 10.00 WIB

*Mbah juga sering ikut rutinan pengajian di pondok mba berangkat nya bareng-bareng sama temen-temen dari sini mba”.*<sup>69</sup>

Menurut mbah MS dengan sholat dan rutin mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian membuat mbah MS merasa tenang dan senang karena bertemu dengan orang banyak dan menambah pengetahuan.

4. Nama : AT  
 Usia : 74 tahun  
 Agama : Islam  
 Diagnose : Hipertensi dan Diabetes

Subjek ke empat adalah mbah AT, mbah AT lahir di kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang pada tanggal 1 Juli 1950 pada saat ini mbah AT berusia 74 tahun. Mbah AT memiliki enam orang anak yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan, salah satu dari tiga anak dari mbah AT sudah meninggal kurang lebih empat tahun yang lalu. Saat ini mbah AT tinggal bersama anak bungsunya dan dua cucu laki-laki.

Sama halnya dengan ketiga subjek di atas mbah AT juga sudah banyak mengalami perubahan baik fisik, kesehatan, maupun psikologis akibat penuaan. Mbah AT menjadi anggota dari kegiatan prolanis sudah sekitar 6 tahun, adapun penyakit yang di derita oleh mbah AT yaitu hipertensi dan diabetes.

5. Nama : AB  
 Usia : 71 tahun  
 Agama : Islam

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 25 Juni 2024 di rumah subjek, pada pukul 13.00 WIB

Diagnose : Hipertensi

Subjek ke lima dalam penelitian ini adalah mbah AB, mbah AB lahir di kabupaten Purbalingga tepatnya di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang pada tanggal 31 Desember 1953. Mbah AB memiliki lima orang anak, dua orang anak tinggal di Desa Bantarbarang dan tiga orang anak tinggal di Tasik. Saat ini mbah AB tinggal bersama istri dan anak bungsu nya serta dua orang cucu. Kegiatan sehari-hari mbah AB adalah bertani, selain itu mbah AB juga seorang takmir masjid Baitul Mutaqien Desa Bantarbarang.

Sama halnya dengan ke empat subjek sebelumnya mbah AB juga sudah mulai mengalami perubahan baik pada fisik, kesehatan, spiritual dan sosial. Mbah AB juga menjadi anggota dari kegiatan prolanis sejak 2016. Adapun penyakit yang di derita oleh mbah AB yaitu hipertensi.

#### **D. Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Dalam Menjaga Kualitas Spiritual dan Sosial**

##### **1. Intrinsik**

Dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial dalam diri seseorang pastilah berbeda-beda khususnya pada seorang lansia yang sudah banyak mengalami perubahan-perubahan dalam diri salah satunya akibat penyakit kronis yang di deritanya. Dalam hal ini motivasi dalam diri memiliki peran penting. Kualitas spiritual dan sosial yang dimiliki oleh seorang biasanya lebih baik dibandingkan dengan remaja, seperti yang disampaikan oleh salah satu utstazah di majelis ta'lim di Kecamatan Rembang bahwasanya orang-orang yang memiliki semangat dalam menjalankan kewajiban-kewajiban di dunia seperti kegiatan keagamaan adalah orang-orang yang berusia 7 tahun dan 70 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa subjek yang telah dipilih, terdapat lansia yang memaknai menjaga kualitas spiritualitas dan sosial dalam diri sebagai sebuah kebutuhan untuk hidup, seperti yang disampaikan oleh mbah RS

*“Menurut mbah beribadah seperti sholat itu bukan hanya sebuah kewajiban mba tapi kebutuhan, yang butuh gusti Allah itu kita mba apalagi udah tua kaya saya mba, hubungan sama anak cucu juga penting mba”.*<sup>70</sup>

Sama halnya dengan mbah SM mbah AT juga memaknai menjaga kualitas spiritual dan sosial dalam hidup adalah sebuah kebutuhan

*“Alhamdulillah walaupun sekarang mbah jarang sholat berjama'ah dimasjid karna sudah tidak kuat jalan jauh tapi mbah selalu berusaha tetap sholat dan melakukan kewajiban-kewajiban khususnya sholat lima waktu mba”.*<sup>71</sup>

Mbah AB juga berpendapat bahwa menjaga kualitas spiritual dan sosial di usia tua sangatlah penting dan merupakan sebuah kebutuhan dalam hidup, seperti yang di sampaikan mbah AB kepada peneliti pada saat wawancara

*“menurut saya mba sholat itu sebuah kewajiban yang ngga boleh ditinggalkan mba, prinsip saya selama masih bernafas kita ya wajib beribadah mba”*<sup>72</sup>

Selain tetap menjaga spiritualitas dalam diri, para lansia juga tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan orang-orang sekita seperti denga keluarga dan para tetangga, dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dalam masa tua nya. Seperti yang disampaikan oleh mbah RS.

*“Saya itu ngga seneng sendirian mba saya seneng kalo ketemu orang banyak, kaya sekarang ini saya ikut prolanis jadi punya bayak kenalan baru mba perasaan nya juga jadi sumeh mba”.*<sup>73</sup>

Mbah AT juga mengatakan ketika bertemu dengan orang banyak dapat menghilangkan kejenuhan dari pada tetap dirumah,

*“mbah sering ngendong (main) kerumah tetangga buat ngilangin kejenuhan di rumah mba ati nya juga jadi bolong sama bombing mba”*<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan mbah RS pada tanggal 20 Juni 2024 di puskesmas, pada pukul 08.30 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024 di rumah subjek, pada pukul 10.26 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mbah AB pada tanggal 19 Juli 2024 di rumah subjek, pada pukul 14.30 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan mbah RS pada tanggal 20 Juni 2024 di puskesmas, pada pukul 08.30 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024 di rumah subjek, pada pukul 10.26 WIB.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat dorongan dalam diri lansia untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial nya dengan cara memaknai kualitas spiritual dan sosial dalam diri sebagai sebuah kebutuhan dalam menjalani kehidupan dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dimasa tua.

## 2. Ekstrinsik

### a. Keluarga

Keluarga adalah salah satu pendorong motivasi dalam diri, keluarga adalah unit terkecil dalam lingkungan masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan pernikahan, ikatan persaudaraan atau ikatan darah. Hal ini lah yang menjadi dorongan tambahan dalam menguatkan motivasi dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial pada lansia penderita penyakit kronis. Berdasarkan hasil dari wawancara pada subjek pilihan dari peneliti, peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar keluarga lansia penderita penyakit kronis sangat membantu dan memberikan dukungan dorongan positif untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial pada lansia. Seperti yang di sampaikan oleh mbah RS

*“ Anak sama cucu mbah dirumah sering itu mba ngingetin mbah udah sholat belum terus suka ngingetin kalo ada pengajian rutin di mushola soalnya mbah suka lupa hari mba ”.*<sup>75</sup>

Sama dengan mbah RS mbah SM juga mengatakan bahwa keluarganya selalu memberikan dorongan agar mbah SM tidak lupa melaksanakan kewajiban sholatnya. selain selalu memberikan dorongan untuk selalu menjaga spiritualitas, peneliti juga mendapatkan informasi bahwasan nya keluarga dari lansia penderita penyakit kronis juga memberikan dorongan agar para lansia tetap menjaga hubungan baik dengan para tetangga seperti yang disampaikan oleh mbah SM

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan mbah RS pada tanggal 20 Juni 2024.

*“Mbah sering disuruh cucu mbah buat keluar main kerumah tetangga katanya biar ngga bosen di rumah itung-itung sama jalan-jalan biar gerak badan nya”.*<sup>76</sup>

Sama halnya dengan mbah SM mbah AT juga mengatakan bahwasanya keluarga dari mbah AT selalu memberikan dorongan agar mbah AT untuk berhubungan baik dengan tetangga salah satunya dengan cara tetap menjaga silaturahmi dengan tetangga terdekat,

*“kalo jam 10 pagi itu mba anak saya yang perempuan itu sering nyuruh buat main kerumah tetangga biar ngga jenuh dan bisa ketemu sama temen gitu mba”*<sup>77</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya keluarga memiliki peran sangat penting yang dapat mempengaruhi lansia untuk tetap memiliki kualitas spiritual dan sosial.

#### b. Teman Sebaya

Selain keluarga teman sebaya juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh lansia penderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial. Teman sebaya sendiri adalah hubungan sekelompok individu yang memiliki rata-rata usia yang sama, yang di dalamnya terdapat kasih sayang, perhatian dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya seseorang yang sudah menginjak usia lansia sangat membutuhkan teman sebaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terlebih pada lansia yang sudah ditinggal oleh pasangan hidupnya.

Teman sebaya pada lansia memiliki peran penting salah satunya dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada lansia penderita penyakit kronis untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan dengan cara tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial. Seperti yang disampaikan oleh subjek mbah MS yang mengatakan bahwa salah satu yang selalu memberikan dorongan kepada mbah MS untuk tetap

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada tanggal 21 Juni 2024.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024.

beribadah dan tetap berinteraksi dengan orang-orang sekitar.<sup>78</sup> Sama halnya dengan mbah MS, mbah SM juga menuturkan bahwa teman sebaya menjadi salah satu yang selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada mbah SM untuk selalu memiliki semangat beribadah dan berhubungan baik dengan tetangga. Mbah SM juga menyampaikan bahwasanya mbah SM sering kali diajak untuk mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu kliwon.<sup>79</sup>

Selain faktor pendorong lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial, lansia juga mengalami beberapa hambatan dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial salah satunya kondisi fisik. Dalam hal ini sangatlah berpengaruh dalam kualitas spiritual dan sosial pada lansia tetapi tidak jarang hal ini mempengaruhi motivasi lansia. Karena pada dasarnya kondisi fisik pada lansia khususnya yang menderita penyakit kronis seringkali mengalami perubahan-perubahan.

Seperti yang disampaikan oleh mbah AT yang menyampaikan bahwasanya beliau seringkali sudah tidak kuat untuk melaksanakan sholat dengan berdiri yang diakibatkan kakinya seringkali begetar jika untuk berdiri yang terlalu lama. Hal ini sering membuat mbah AT merasa minder untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Sama halnya dengan mbah AT mbah RS juga menyampaikan hal yang sama bahwa beliau lebih sering melaksanakan sholat dengan duduk karena kakinya sudah tidak kuat bahkan seringkali sakit.

Selain kondisi fisik yang menghambat kegiatan-kegiatan spiritual pikiran stress dan kesepian juga sangat berpengaruh pada motivasi dalam diri lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial. Seperti yang disampaikan oleh mbah MS, beliau menyampaikan bahwasanya kematian suami dan anaknya berdampak pada pikiran mbah MS yang menyebabkan stress. Kejadian ini menyebabkan mbah MS mengalami sakit yang berkepanjangan dan sangat mempengaruhi kualitas

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 25 Juni 2024

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada tanggal 21 Juni 2024

spiritual dan sosial pada mbah MS. Yang dulunya beliau sangat rajin melaksanakan sholat berjama'ah karena kejadian itu beliau enggan untuk melaksanakan sholat berjama'ah bahkan mbah MS nyampaikan karena kejadian itu mbah MS seringkali mengurung diri dalam kamar.

**Tabel Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial**

No	Subyek	Motivasi lansia penderita penyakit dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial	
		Intrinsik	Ekstrinsik
1.	Mbah RS	Kesadaran dalam diri untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial serta memaknainya sebagai sebuah kebutuhan dalam hidup terutama dimasa tua “menurut mbah yang butuh gusti Allah kita sebagai manusia mba, guyub sama tetangga juga penting mba apalagi sudah tua kaya mbah butuh teman buat cerita”	Adanya dorongan dari keluarga seperti dorongan dari anak, cucu, dan menantu.
2.	Mbah SM	Kesadaran dari diri sendiri untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial dan	Adanya dorongan dari anak dan cucu, serta pengalaman buruk akibat di

		<p>menganggap tugas utama di masa tua adalah untuk beribadah dan menjaga hubungan baik dengan orang lain “udah tua kaya mbah gini tugas nya tinggal ngibadah mba sama buat hiburan ya jalan-jalan ke rumah sodara, tetangga yang deket biar hati nya sumeh”.</p>	<p>tinggal meninggal oleh pasangan dan anak dalam waktu berdekatan.</p>
3.	Mbah MS	<p>Adanya kesadaran dari diri dan memaknai kewajiban beribadah sebagai sebuah tanggung jawab dalam hidup dan hubungan sosial menjadi sebuah kebutuhan dalam hidup “ngibadah itu tanggung jawab di dunia mba jadi ngga boleh di tinggalkan sampai ajal. Rukun dengan anak, cucu, sodara dan tetangga juga sangat penting apalagi di masa tua”.</p>	<p>Adanya dorongan dari teman sebaya yang selalu mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengikuti toreqoh, pengajian rutin setiap hari jum’at dan pengajian rutin minggu kliwon di pondok pesantren miftahul’ulum Bantarbarang.</p>
4.	Mbah AT	<p>Adanya dorongan dari dalam diri dan</p>	<p>Adanya dorongan dari keluarga anak-</p>

		<p>memaknai ibadah sebagai salah satu untuk mempersiapkan kematian. Dan memaknai hubungan baik dengan sesama sebagai salah satu cara menghilangkan kejenuhan di rumah “mbah sih berusaha semampunya mbah buat sholat masalah di terima atau tidak nya itu urusan gusti Allah yang penting mbah sudah berusaha itung-itung buat mengurangi dosa hidup, dan jadi lebih tenang perasaan nya”.</p>	<p>anak yang selalu mengingatkan soal ibadah dan untuk tetap menjaga hubungan dengan orang-orang sekitar. Selain itu ada faktor pengalaman sakit yang menambah semangat beribadah dan menjaga hubungan baik dengan orang-orang terdekat.</p>
5.	Mbah AB	<p>Adanya dorongan dan kesadaran dari dalam diri dengan memaknai kewajiban untuk beribadah berlaku sampai akhir hayat “menurut mbah selama masih di berikan kekuatan berjalan bahkan sampai sudah tidak mampu duduk</p>	<p>Adanya dorongan dari keluarga seperti istri, anak, cucu yang selalu mendukung dalam segala hal salah satunya dalam beribadah dan berhungan baik dengan orang lain.</p>

	<p>ibadah sholat itu hukum nya masih wajib. Hubungan baik dengan tetangga juga sangat penting di usia tua untuk menghilangkan kejenuhan di rumah jika waktu luang dengan sesekali main kerumah tetangga ke rumah anak untuk ketemu cucu-cucu”.</p>	
--	--	--

#### **E. Aspek-Aspek Spiritual Dan Sosial Pada Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

Aspek spiritual dan sosial pada lansia mencakup berbagai dimensi kehidupan. Terdapat beberapa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kualitas spiritualitas pada seseorang khususnya pada lansia.

##### **1. Aspek Spiritual**

###### **a. Aspek Kognitif atau Fisiologis**

Aspek kognitif ini berhubungan dengan pencarian makna dalam hidup, karena pada dasarnya dalam sebuah kehidupan seseorang pastinya memiliki tujuan begitu pada lansia. Aspek ini juga berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Seperti yang disampaikan oleh mbah RS bahwasanya tujuan hidupnya khususnya dimasa tua di fokuskan untuk menjaga hubungannya dengan maha pencipta dan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bisa bermanfaat baik di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

*“Di umur mbah yang sudah tua ini mbah fokuskan untuk memperbanyak ibadah mba, mbah juga berusaha memberikan*

*manfaat ke orang-orang sekitar mbah walaupun sudah tidak muda lagi”.*<sup>80</sup>

Sama halnya dengan mbah RS mbah MS, mbah yang memaknai hidup di masa tua untuk lebih difokuskan pada ibadah dan bisa bermanfaat untuk orang-orang sekitar.

*“Alhamdulillah mbah masih diberikan kekuatan dan kesehatan buat ibadah dan masih diparingi bisa ngapa-ngapain sendiri. Mbah kepingin di masa tua mbah ngga repotin anak-anak mba malah kalau bisa bantu semampunya mbah”*<sup>81</sup>

#### b. Aspek Pengalaman

Pengalaman hidup juga sangat berpengaruh terhadap kualitas spiritual yang dimiliki oleh seseorang baik pengalaman positif maupun pengalaman yang bersifat negatif. Seperti yang disampaikan oleh subjek mbah SM. Mbah SM menyampaikan mbah SM pernah terpukul karena ditinggal oleh pasangan dan anak nya di tahun yang sama, tetapi mbah SM menjadikan kejadian itu sebagai pengingat bahwa umur seseorang tidak ada yang tau dan kejadian ini juga menjadi pendorong untuk mbah SM tetap menjaga hubungan nya dengan Allah SWT.<sup>82</sup>

Sama halnya dengan mbah SM mbah AT juga memiliki pengalaman yang kurang baik yang menyebabkan mbah AT teringat dengan kematian. Pada saat wawancara mbah AT bercerita bahwasanya beliau pernah ditimpa sakit yang menyebabkannya berbaring di tempat tidur sampai hampir satu tahun. Bahkan mbah AT mengatakan bahwasanya beliau mengalami beberapa kali sakaratul maut

*“Kata anak mbah mbah sudah sampai kalo bahasa disini udah ditungkuli anak-anak sama saudara sudah kumpul semua di rumah karena mbah seperti mau meninggal tapi alhamdulillah sekarang mbah diberi kesehatan lagi walaupun tidak seperti dulu”.*<sup>83</sup>

Kejadian ini dimaknai oleh mbah AT sebuah kesempatan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan tetap menjaga ibadah untuk bekal di akirat dan kejadian ini juga yang menjadi sebuah pengingat bahwa kematian bisa datang kapan saja.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mba RS pada tanggal 20 Juni 2024

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 22 Juni 2024.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada 21 Juni 2024.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024

Berbeda dengan mbah SM dan mbah AT, mbah AB mengatakan bahwasanya terdapat pengalaman positif yang membuat mbah AB tetap menjaga kualitas spiritual nya, mbah AB memaknai beribadah sebuah kewajiban sampai akhir hayat. Karena hal ini mbah AB memutuskan untuk mengikuti suluk<sup>84</sup>. Suluk sendiri adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, pada dasarnya seseorang yang mengikuti suluk senantiasa berzikir kepada Allah dengan mengucapkan pujian, istighfar, tahmid, tasbis dengan mengagungkan nama Allah SWT dan berserah diri kepada Allah SWT<sup>85</sup>. Menurut mbah AB setelah mengikuti suluk hidup nya lebih tenang dan bisa menjaga keistiqomahan dalam beribadah. Sejalan dengan mbah AB mbah MS juga mengatakan bahwasanya banyak perubahan dalam hidup dan keistiqomahan dalam beribadah setelah mengikuti suluk.<sup>86</sup>

#### c. Aspek Perilaku

Pada aspek ini perilaku yang dimaksud dalam aspek ini adalah berhubungan dengan kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan oleh para subjek. Kegiatan-kegiatan ini meliputi kegiatan sholat berjama'ah di masjid maupun mushola, mengikuti pengajian-pengajian rutin, dzikir, dan mengikuti kegiatan suluk.

Dalam hal ini mbah RS berpendapat aspek spiritual yang berhubungan dengan kegiatan spiritual dalam hal beribadah seperti sholat dan dzikir beliau masih rutin melaksanakannya meskipun pada saat ini mbah RS sudah tidak mampu melaksanakan sholat dengan berdiri karena kakinya sudah tidak kuat untuk berdiri lama. Selain masih rajin dalam melaksanakan sholat lima waktu dan dzikir, mbah RS juga rutin mengikuti kegiatan kajian yang dilakukan setiap hari Rabu di Mushola.<sup>87</sup>

Apa yang disampaikan oleh mbah RS juga dialami oleh mbah AT, mbah AT dalam hal melaksanakan sholat lima waktu beliau masih rajin dan berusaha melaksanakannya di awal waktu. Tetapi sama halnya dengan mbah RS mbah AT juga dalam melaksanakan sholat sudah tidak mampu dengan berdiri mbah AT

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan mbah AB pada tanggal 19 Juli 2024

<sup>85</sup> Suri Sonia Fantika, Isnarni,dkk. 2023. Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat. *Journal Of Education, Cultural, and Politics*. Vol. 3. No. 1.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 22 Juni 2024

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan mbah RS pada tanggal 20 Juni 2024

melaksanakan sholat dengan duduk. Keadaan tersebut tidak menghalangi mbah AT untuk selalu melaksanakan kewajibanya tersebut.<sup>88</sup>

Berbeda dengan mbah RS dan mbah AT, mbah SM menyampaikan bahwasanya beliau masih mampu dan sering melaksanakan sholat lima waktu dengan berdiri, bahkan mbah SM seringkali melaksanakan sholat berjama'ah di mushola khususnya pada saat melaksanakan sholat magrib. Mbah SM juga masih rutin mengikuti pengajian-pengajian rutin yang diadakan setiap bulan tepatnya pada minggu kliwon. Pengajian rutin ini adalah pengajian yang diikuti oleh fatayat dan muslimat di Kecamatan Rembang.<sup>89</sup>

Sedangkan mbah MS dan mbah AB juga menyampaikan bahwasannya beliau masih diberi kekuatan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan berdiri dan masih mampu untuk melaksanakan sholat lima waktu di masjid.<sup>90</sup> Bahkan mbah MS dan mbah AB juga mengikuti suluk kurang lebih sudah dua puluh tahun lamanya. Selain itu mbah MS juga menyampaikan bahwasannya beliau sering mengikuti pengajian setiap hari jum'at dan minggu kliwon.<sup>91</sup>

## 2. Aspek Sosial

### a. Aspek Hubungan Dengan Antar Pribadi

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana cara seseorang menjalin hubungan dengan orang-orang disekitar, seperti cara seseorang menyapa ketika bertemu dengan orang lain dan bagaimana cara seseorang untuk memulai sebuah percakapan. Pada dasarnya setiap orang memiliki cara-cara tertentu untuk menjalin hubungan dengan orang lain begitupun pada seorang lansia yang biasanya lebih sering mengalami kesepian dan jenuh ketika sedang sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh mbah RS, menurut mbah RS cara beliau untuk selalu berhubungan baik dengan orang lain yaitu dengan cara menyapa terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau bahkan hanya sebatas memanggil namanya dengan begitu akan tercipta sebuah percakapan diantara kedua belah pihak. Selain itu mbah RS juga menyampaikan bahwasannya beliau sering kali main

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada tanggal 21 Juni 2024

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan mbah AB pada tanggal 19 Juli 2024

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 22 Juni 2024

kerumah tetangga maupun saudara untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di rumah. Mbah RS juga menyampaikan bahwasanya beliau memiliki prinsip untuk menyapa seseorang tidak melulu harus dilakukan oleh orang yang muda kepada orang yang lebih tua tetapi tidak masalah jika yang lebih tua untuk menyapa yang lebih muda.<sup>92</sup> Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh mbah RS mbah SM juga berpendapat sama bahwasannya mbah RS.

b. Aspek Pengisian Waktu Luang

Pada aspek ini mengungkapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lansia untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan rasa kesepian yang sering kali di alami oleh para lansia. Menurut subjek mbah AT untuk mengisi waktu luangnya, mbah AT seringkali main kerumah tetangga atau saudara, adapun tujuannya selain untuk mengisi waktu luang juga untuk menghilangkan rasa jenuh di rumah dan untuk jalan-jalan untuk melemaskan otot-otot akan tidak kaku.<sup>93</sup>

Apa yang dilakukan oleh subjek AT tidak jauh berbeda dengan subjek SM dan subjek MS. Subjek mbah SM mengisi waktu luangnya dengan main kerumah tetangga untuk sekedar duduk dan ngobrol santai, tetapi mbah SM lebih sering memilih untuk main ke rumah anak-anaknya yang kebetulan masih dalam satu desa<sup>94</sup>. Sedangkan mbah MS lebih sering untuk menghabiskan waktu luangnya untuk ke rumah tetangga yang merupakan teman masa kecil mbah MS.<sup>95</sup>

Sementara menurut mbah AB, untuk mengisi waktu luangnya mbah AB memilih untuk tetap di rumah untuk sekedar mengobrol dengan istrinya dan bermain dengan cucu. Mbah AB juga menyampaikan bahwasanya beliau sering kali masih sering ke sawah untuk sekedar jalan-jalan dan menghilangkan kejenuhan dirumah.<sup>96</sup>

c. Aspek Ketrampilan Dalam Menghadapi Situasi

Aspek ini berhubungan dengan cara seseorang memperlihatkan sikap tanggung jawab dan simpati terhadap orang lain. Pada dasarnya sebagai makhluk sosial seorang pastinya membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti halnya seorang lansia yang sudah banyak mengalami perubahan baik fisik, kesehatan dan mental. Walaupun begitu tetapi seringkali terdapat lansia yang masih

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan mbah RS pada tanggal 20 Juni 2024

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan mbah SM pada tanggal 21 Juni 2024

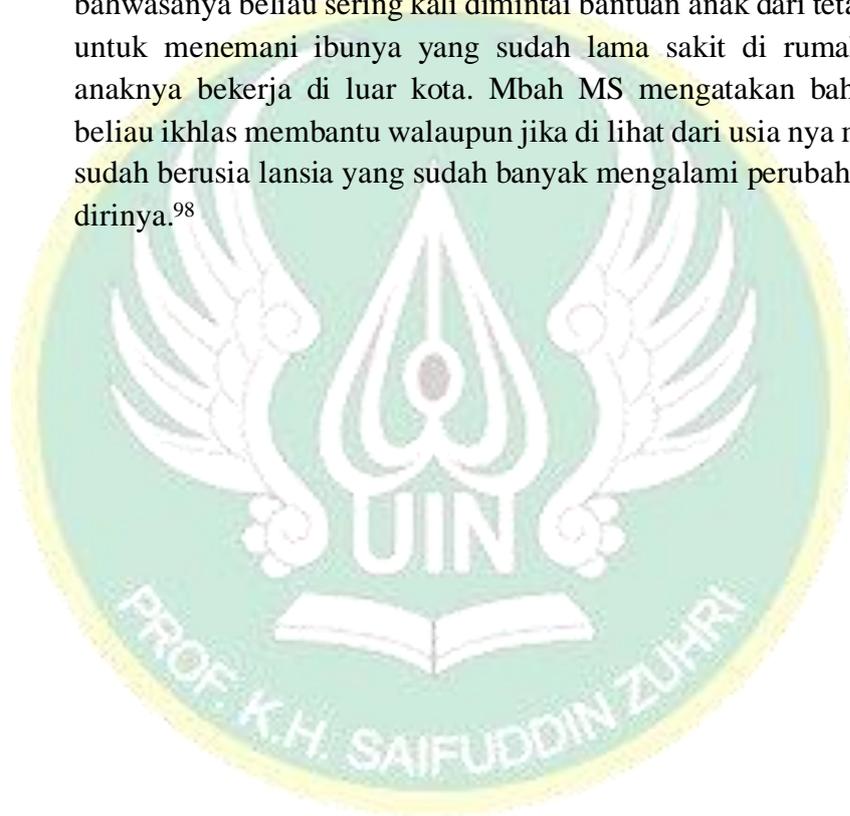
<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 22 Juni 2024

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan mbah AB pada tanggal 19 Juli 2024

sadar terhadap tanggung jawabnya dan memiliki rasa simpati yang besar terhadap sesama.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu subyek yaitu mbah AT yang menyampaikan bahwasanya beliau seringkali membantu tetangga yang mengalami kesulitan seperti kekurangan bahan makanan ataupun kekurangan uang, mbah AT juga menyampaikan bahwa beliau tidak segan akan membantu seseorang selama mbah AT masih mampu untuk melakukan nya.<sup>97</sup>

Sama halnya dengan mbah AT mbah MS juga menyampaikan bahwasanya beliau sering kali dimintai bantuan anak dari tetangganya untuk menemani ibunya yang sudah lama sakit di rumah karena anaknya bekerja di luar kota. Mbah MS mengatakan bahwasanya beliau ikhlas membantu walaupun jika di lihat dari usia nya mbah MS sudah berusia lansia yang sudah banyak mengalami perubahan dalam dirinya.<sup>98</sup>



---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan mbah AT pada tanggal 16 Juli 2024

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan mbah MS pada tanggal 22 Juni 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai “Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial” dapat diambil kesimpulan bahwa:

Motivasi yang dimiliki oleh lansia penderita penyakit kronis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor berasal dari dalam diri sendiri seperti adanya kesadaran dalam diri lansia mengenai pentingnya spiritual dan sosial dalam sebuah kehidupan terutama dimasa tua. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mendorong lansia untuk tetap menjaga kualitas spiritual dan sosial nya yaitu dorongan keluarga baik pasangan hidup, anak, cucu dan teman sebaya yang berperan dalam keistiqomahaan lansia penderita penyakit kronis dalam menjaga kualitas spiritual dan sosialnya.

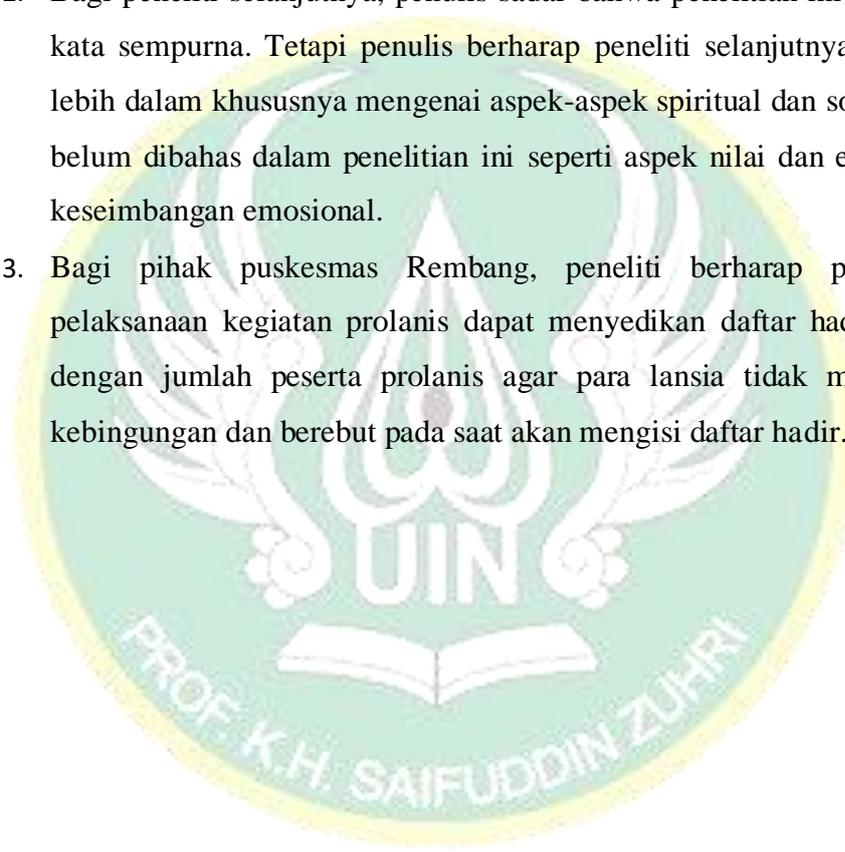
Selain dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi lansia penderita penyakit kronis dipengaruhi oleh beberapa aspek spiritual dan sosial. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek kognitif dan fisiologi, pengalaman, perilaku, hubungan antar pribadi, pengisisan waktu luang, dan ketrampilan dalam menghadapi situasi. Selain faktor pendorong motivasi pada lansia, tetdapat beberapa faktor yang menghambat motivasi lansia dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial faktor tersebut yaitu faktor kondisi fisik dan stress pada lansia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ”Motivasi Lansia Penderita Penyakit Kronis Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Dalam Menjaga Kualitas Spiritual Dan Sosial”, peneliti ingin menyampaiakn beberapa saran yang diharapkan dapat

memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang berkaitan kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi lansia, peneliti berharap para lansia dapat lebih rutin mengikuti kegiatan prolanis selain untuk tetap menjaga kesehatan tetapi juga untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat memperoleh manfaat, salah satunya dalam menjaga kualitas spiritual dan sosial agar tetap merasa tenang dan bahagia di masa tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Tetapi penulis berharap peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam khususnya mengenai aspek-aspek spiritual dan sosial yang belum dibahas dalam penelitian ini seperti aspek nilai dan etika serta keseimbangan emosional.
3. Bagi pihak puskesmas Rembang, peneliti berharap pada saat pelaksanaan kegiatan prolanis dapat menyediakan daftar hadir sesuai dengan jumlah peserta prolanis agar para lansia tidak mengalami kebingungan dan berebut pada saat akan mengisi daftar hadir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Konseling Islam*. Depok: Kencana. (2017).
- Agus Prasetyo. Aspek Spiritual Sebagai Elemen Penting dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. Vol. 9. No. 1. (2016).
- Alfiyatin Alfiah Laila. Public Motivation: Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif Pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 26. No. 1. (2020).
- Amalia Senja Dan Tulus Prasetyo. *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver*. PT Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KTD). (2019).  
10
- Amrin Kamaria. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 7. No. 3. (2021)
- Anindya Widianingtyas, dkk. Hubungan Keikutsertaan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan Tingkat Efikasi Diri Pasien Diabetes Tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran. *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*. Vol. 1. No. 2. (2020).
- Anisa Widya Ningsih, dan Afrinaldi. Gambaran Penyesuaian Diri Penurunan Kemampuan Fisik dan Psikis di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1. (2023).
- Arhami Ihsan, dkk. Hubungan Interaksi Sosial, Spiritual dan Psikologis di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. Vol. 8. No. 1. (2021).
- Ariawan Putu Dudik, Sudiarta I Wayan, Sudita I Ketut. Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol. 9. No. 2. (2019)

- Candrawati Sang Ayu Ketut, Sukraandini Ni Komang. Kecemasan Lansia Dengan Kondisi Kronis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. Vol. 11. No. 2. (2022).
- Dasri Nurhamidi. Efektifitas Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Harapan Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Pada Pasien “T” DI Yayasan Komunitas Peduli Kanker Anak). *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang. (2018).
- Elisabeth Bregner Hurlock. *Psiikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Erga Trivaika, Senubekti Mamok Andri. Perencanaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*. Vol. 16. No. 1. (2022).
- Erni Musmiler. Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 4. No. 2. (2020).
- Erni Musmiler. Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Vol. 4. No. 2. (2020).
- Ewys Chaliza Bebbly Rahayu p, dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*. Vol. 7. No. 2. (2021)
- Fadli Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol 21. No. 1. (2021)
- Gatot Surya, dan Rahman Nuril Endi. Akulturasi Lanjut Usia Melalui Karang Werdha Ismoyo Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 6. No. 2. (2023).
- Harahap Zakiah Nur, dkk. Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 3. (2023).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. (2020) 161-162.
- Harwati Andriati Reny dan Murtingsih. Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia. *Community Development Journal*. Vol. 4. No. 4. (2023).

- Imelda Derang. Gambaran Pemenuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Promotif Preventif*. Vol. 5. No. 1. (2022).
- Indah Sari. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 9. No. 1. (2018).
- Indah Trianingsih. Motivasi Dan Pengambilan Keputusan Untuk Kuliah Di Program Studi BKI IAIN Purwokerto Pada Mahasiswa Baru Yang Berasal Dari Brebes Selatan. *Skripsi*. Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. (2021).
- Jainiyah, Fuad Fahrudin, dkk. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2. No. 6. (2023).
- Janu Purwono, Rita Sari, dkk. Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly). *Jurnal Wacana Kesehatan*. Vol. 5. No. 1. (2020).
- Jose Beno, Silen Adhi Pratistha, dkk. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*. Vol. 22. No. 2. (2022).
- Juli Andriyani. Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al Bayan*. Vol. 19. No. 28. (2013).
- Khoiroh Umah, dkk. Motivasi Spiritual Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/ AIDS (Spiritual Motivation to Improve ARV Drug Compliance in HIV/ AIDS Patients). *Journal of Ners Community*. Vol. 10. No. 02. (2019).
- Khotimah Laela Nur. Spiritualitas Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian Di Desa Maos Lor Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2024).
- Laka Beatus Mendelson, dkk. Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No.2. (2020).

- Lasanuddin Hamna Vonny, dkk. Hubungan Pola Makan Dengan Peningkatan Kadar Kolesterol Lansia Di Desa Tenggela Kecamatan Tilanggo. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan kesehatan Indonesia*. Vol. 2. No. 1. (2022).
- Maharani Isnaini, Hafid Istiqomah, dkk. Motivasi dan Praktik Spiritual Mahasiswa Muallaf: Studi Kasus di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Nalar: *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 6. No.2. (2022).
- Manafe Leni Ariani, Immanuel Berhimpon. Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitally* 749. Vol. 11. No. 1. (2022).
- Marinu Waruwu. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7. No. 1. (2023).
- Muchsin Enur Nurhayati, dkk. Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*. Vol. 4. No. 2. (2023).
- Narmiyati, Ati Kusmawati, dkk. Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well Being Pada Wanita Tuna Susila Di Panti. *Journal Of Social Work and Social Services*. Vol. 2. No. 1. (2021).
- Ningsih Anisa Widya dan Afrinaldi. 2023. Gambaran Penyesuaian Diri Lansia Dalam Penurunan Kemampuan Fisik dan Psikis di Panti Sosial Tresna Werda Kasih Sayang Ibu Batusangkar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*. Vol.5. no. 1. (2023).
- Nurhuda Salastia Paramita, dkk. Hakikat Manusia Sebagai Mahluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (JISHS)*. Vol. 1. No. 4. (2023).
- Paulina Bau. Hubungan Dukungan Sosial Spiritual dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*. Vol. 2. No. 3. (2019).
- Putri Dian Eka. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2. No. 4. (2021).

- Qamariyah, dkk. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Stroke: Literatur Review. *Jurnal Medika Hutama*. Vol.04. No. 01. (2022).
- Rahmat Pupu Saeful. Fenomena Cara Belanja Online Shope Di Kalangan Mahasiswa (*Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNIKU*). Vol. 16. No. 1. (2019).
- Rahmi Hermawati, dkk. Motivasi Belajar Untuk Siswa: Jaga Sikapmu, Semangat Untuk Meraih Prestasi Dimasa Yang Akan Datang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 1. No. 4. (2019).
- Renaldi Amiman, dkk. Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society* . Vol. 2. No. 3. (2022).
- Sari Aprilia Ayu Nila dan Yusuf Faridi Zulfikar. Strategi Ustadzah Untuk Meningkatkan Motivasi Lansia Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *JolEM*. Vol. 3. No. 1. (2022).
- Siagian Ira Octavia. Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 14. No. 4. (2022).
- Sibuea Riyanti Vianica, dkk. Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Nutrix Jurnal*. Vol. 4. No. 2. (2020).
- Sirbini, Azizah Nur. Motivasi Dan Bimbingan Spiritual Untuk Sembuh Pada Penderita Stroke. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 3. No.2. (2021). 79-89.
- Siregar Lis Yulianti Syafrida. Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*. Vol. 11. No. 2. (2020).
- Siti Faridah, dkk. Penguatan Kualitas Spiritual Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 4. No. 4. (2020).
- Siti Rahmadhani, Ayu Wulandari. Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*. Vol. 2. No.2. (2019)

- Suharmanto. Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kronis Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Petani. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol. 4. No. 3. (2022).
- Suri Sonia Fantika, Isnarni,dkk. Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat. *Journal Of Education, Cultural, and Politics*. Vol. 3. No. 1. (2023).
- Syifaul Adhimah. Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt 06 Rw 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9. No. 1. (2020).
- Tabrani. Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 2. (2023).
- Tri Nataliswati. *Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Dukungan Teman Sebaya Dengan Menggunakan Permainan Kartu*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penenlitian dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3.( 2019).
- Triningtyas Diana Ariswanti Dan Siti Muhayati. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. (Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2018).2-5.
- Ummah Athurrita Choirru. Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. (2016)
- Wibowo Nobon Aditya. Motivasi Spiritual Di Dalam Buku Puisi Aura Karya Penyair Dharmadi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (2018)
- Wulansari, dkk. Pengaruh Intervensi Dukungan Pengambilan Keputusan Terhadap Masalah Manajemen Kesehatan Tidak Effektif Pada Keluarga Dengan Penyakit Kronis. *Indonesian Journal Of Nursing Researceh*. Vol. 3. No.1. (2020).
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Syakir Media Press. (2021).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### 1. Informan Wawancara

Lima Orang Lansia Perwakilan Peserta Kegiatan Prolanis Kecamatan Rembang

#### 2. Pertanyaan Wawancara

##### Kualitas Spiritual

1. Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?
2. Apakah ada dorongan dari orang lain?
3. Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?
4. Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?
5. Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?

##### Kualitas Sosial

1. Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?
2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga mbah?
3. Apakah anda sering berinteraksi dengan tetanga?
4. Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?
5. Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?
6. Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
7. Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?

### 3. Hasil Wawancara

Tabel 1: Hasil Wawancara Dengan Mbah RS

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?	Karena menurut mbah ibadah adalah kebutuhan utama orang hidup mba, yang membutuhkan gusti Allah itu kita jadi ibadah nomer satu.
2.	Apakah ada dorongan dari orang lain?	Kadang kalo mbah ketiduran atau lupa pasti cucu itu ngingetin tanya mbah udah sholat belum gitu mba. Sama mbah juga ikut pengajian rutin setiap hari Rabu kalo mbah lupa hari pasti di ingetin sama anak cucu mba.
3.	Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?	Kalo mbah mungkin tidak mba tapi karena mbah sudah tua fokus mbah sekarang ibadah untuk bekal di akhirat.
4.	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?	Kalo abis sholat itu perasaan nya jadi lebih tenang.
5.	Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?	Paling karena mbah sudah tua sering kaki nya sakit jadi kalo lagi sakit mbah sholat sambil duduk.
6.	Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?	Sekarang mbah tinggal sama anak, menantu sama cucu.
7.	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?	Alhamdulillah baik rukun mba.
8.	Apakah anda sering berinteraksi dengan tetangga?	Kalo mbah sering alhamdulillah tetangga-tetangga mbah itu baik-baik.

9.	Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?	Seneng mba karena saya ngga suka sendirian mba. Saya seneng ketemu orang banyak jadi rame hatinya juga jadi sumringah.
10.	Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?	Alhamdulillah tidak ada mba.
11.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?	Paling mbah main sama cucu-cucu, main kerumah sodara kalo di rumah lagi sepi, kumpul sama tetangga, sama suka ikut pengajian-pengajian yang dekat rumah.
12.	Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?	Insyallah kalo selama mbah bisa bantu mbah akan bantu.

Tabel 2: Hasil Wawancara Dengan Mbah SM

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?	Ibadah itu tugas utama dalam kehidupan mba jadi selama kita hidup wajib dilaksanakan
2.	Apakah ada dorongan dari orang lain?	Paling anak cucu yang sering mengingatkan mba.
3.	Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?	Mbah pernah sakit lama banget mba gara-gara ditinggal suami dan anak ke dua mbah dalam satu tahun yang sama. Mbah sudah di bawa berobat

		kesana kesini ngga ada perubahan, sampe anak mbah yang pertama itu bilang “bu sakit nya ibu itu bukan karena penyakit tapi pikiran, sekarang ibu ngga usah memikirkan yang macem-macem tinggal banyak-banyak beribadah dan berdoa yang di butuhkan bapak sama ade itu doa dari kita yang masih hidup bu”. Setelah itu mbah sadar dan mencoba saran dari anak mbah itu dan alhamdulillah sekarang mbah sehat lagi.
4.	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?	Perasaan nya jadi tenang adem mba.
5.	Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?	Alhamdulillah tidak ada mba, kalo badan sakit-sakit sering tapi alhamdulillah masih diberi kekuatan untuk jalan ke masjid buat sholat berjam'ah, mbah juga sering ikut pengajian fatayat muslimat setiap hari minggu kliwon mba.
6.	Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?	Iya mba mbah tinggal sama anak, mantu sama cucu-cucu.
7.	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?	Alhamdulillah baik mba, anak-anak, menantu sama cucu mbah juga baik-baik. Mbah sering di tanya kepingin apa kepingin apa gitu mba.
8.	Apakah anda sering berinteraksi dengan tetangga?	Kadang-kadang mba buat menghilangkan suntuk di rumah kalo orang rumah lagi pada kerja, cucu-

		cucu sekolah mbah keluar rumah mba.
9.	Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?	Seneng hatinya sumringah jadi buat hiburan mba kalo sendirian jadi pikiran nya macem-macem.
10.	Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?	Alhamdulillah tidak ada mba.
11.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?	Ya paling itu mba kumpul sama tetangga, sama cucu-cucu sama ikut pengajian minggu kliwon.
12.	Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?	Pasti mbah bantu selama mbah masih bisa mba.

Tabel 3: Hasil Wawancara Dengan Mbah MS

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?	Menurut mbah kewajiban beribadah itu sebuah tanggung jawab dalam hidup jadi ngga boleh sampai ditinggalkan.
2.	Apakah ada dorongan dari orang lain?	Paling anak-anak sama cucu yang sering ngingetin mbah kadang juga di ajak anak buat ikut kegiatan pengajian-pengajian.
3.	Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?	Alhamdulillah mbah sudah ikut suluk kurang lebih 20 tahunan mba, setelah ikut suluk itu mbah merasa lebih

		tenang dan bisa lebih fokus untuk beribadah seperti sholat dan dzikir.
4.	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?	Perasaan setelah beribadah itu hatinya jadi tenang, sumeh nyaman lah mba.
5.	Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?	Alhamdulillah ngga mba masih diberi kesehatan dan kekuatan buat jama'ah di masjid, ikut pengajian-pengajian. Kalo badan pegel-pegel sih sudah biasa apalagi sudah tidak muda lagi mba.
6.	Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?	Iya mbah tinggal dengan anak, mantu sama dua cucu.
7.	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?	Alhamdulillah baik
8.	Apakah anda sering berinteraksi dengan tetangga?	sering sih mba malah tetangga yang sering main ke rumah mbah, tapi ya pernah sesekali main ke rumah tetangga buat ngilangin bosan di rumah.
9.	Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?	Pastinya seneng mba, jadi ada temen cerita-cerita, jadi ngga kesepian juga mba.
10.	Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?	Alhamdulillah ngga mba tetangga-tetangga saya baik, rukun guyub mba.
11.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?	Biasanya sih kalo abis dari masjid mbah bantu anak ngupasin mlinjo sambil nonton TV kalo lagi ngga ada keluar rumah ke tempat saudara.

12.	Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?	Insyaallah selama mbah masih bisa mbah bakalan bantu mba. Waktu itu mbah pernah dimintai tolong buat jagain ibunya tetangga mbah mba karena anaknya merantau semua dan beliau sudah sakit lama dan sudah di tempat tidur terus, memang rumahnya sebelahan itu mbah membantu merawat sampai beliau di pundut gusti Allah. Selain karena rumah nya dekat beliau juga teman dari kecil.
-----	--	--

Tabel 4: Hasil Wawancara Dengan Mbah AT

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?	Menurut mbah ibadah itu sebuah kewajiban dan kebutuhan dalam hidup, yang nantinya menolong kita di akhirat juga amal ibadah kita selama hidup jadi harus bener-bener dijaga dan dilaksanakan.
2.	Apakah ada dorongan dari orang lain?	Yang bantu mengingatkan paling orang-orang terdekat ya mba kaya anak, cucu, mantu saudara-saudara.
3.	Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?	Kurang lebih satu tahun lalu mbah pernah sakit lama sampe kata anak sama tetangga itu mbah sampe kalo disini itu orang-orang ngomongnya di tungkuli, tapi alhamdulillah mbah sekarang sudah sehat dan mbah mengartikan ini seperti di beri

		kesempatan ke dua oleh Allah untuk hidup, jadi sekarang sebisa mungkin memperbaiki ibadah mbah dan hubungan mbah dengan orang-orang di sekitar mbah.
4.	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?	Yang paling mbah rasakan itu hatinya jadi tenang kaya udah ngga ada tanggungan lagi mba.
5.	Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?	Paling sekarang sering sakit kakinya sama udah ngga kuat buat berdiri lama jadi mbah kalo sholat itu duduk mba.
6.	Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?	Iya mba, mbah tinggal sama anak bungsu, dan dua orang cucu laki-laki mba.
7.	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?	Alhamdulillah baik, anak mbah sabar dalam ngurusin mbah yang rewel ini.
8.	Apakah anda sering berinteraksi dengan tetangga?	Sering mba buat ngilangin suntuk di rumah, mau bantu anak masak ngga boleh jadi mbah sering main ke rumah tetangga itung-itung sambil berjemur sama jalan-jalan mba.
9.	Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?	Seneng mba rasanya hatinya bolong kalo ada teman yang bisa diajak cerita-cerita.
10.	Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?	Tantangan nya paling karena kakinya ngga bisa buat jalan jauh jadi main nya di sekitar rumah aja mba, selain itu ngga ada tetangga-tetangga mbah baik-baik.

11.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?	Paling itu mba main ke rumah tetangga atau saudara sama ikut pengajian minggu pon di masjid mba.
12.	Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?	Insyaallah selama bisa membantu mbah akan bantu, kaya sering ada tetangga yang ke rumah mau pinjam uang kalo mbah ada mbah bantu mba.

Tabel 5: Hasil Wawancara Dengan Mbah AB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang membuat anda tetap istiqomah dengan ibadah anda?	Menurut mbah ibadah itu sebuah kewajiban dan kebutuhan bahkan kasarnya kalo nyawa sudah tinggal di tenggorokan itu masih ada kewajiban buat ibadah mba, yang nanti nolong kita juga amal ibadah itu di akhirat mba jadi ngga boleh ditinggalkan.
2.	Apakah ada dorongan dari orang lain?	Paling dari istri, anak sama cucu-cucu mba kalo mbah kelupaan atau ketiduran pasti akan diingatkan.
3.	Apakah ada pengalaman tertentu yang mempengaruhi ibadah anda?	setelah mbah ikut suluk mbah banyak mengalami perubahan terutama pada keistiqomahan dalam sholat dan dzikir harian.
4.	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan ibadah?	Perasaan nya jadi lebih tenang dan hati rasanya bahagia mba.
5.	Apakah ada tantangan tertentu yang anda alami dalam melaksanakan ibadah?	Alhamdulillah tidak ada mba, selama masih diberi kekuatan dan kesehatan buat jalan mba.

6.	Apakah anda tinggal dengan keluarga anda?	Iya mbah tinggal dengan istri, anak bungsu dan cucu-cucu mba.
7.	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?	Alhamdulillah baik mba.
8.	Apakah anda sering berinteraksi dengan tetangga?	Alhamdulillah sering walaupun hanya bertegur sapa menanyakan kabar, tetangga-tetangga saya baik-baik guyub rukun juga mba.
9.	Bagaimana perasaan anda setelah berinteraksi dengan tetangga?	Pastinya seneng mba.
10.	Adakah tantangan tertentu yang anda alami ketika berinteraksi dengan orang lain?	Alhamdulillah selama ini sih ngga ada mba.
11.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika ada waktu luang?	Biasanya saya kalo lagi suntuk di rumah biasanya mbah ke sawah sekedar nengok tanaman mba.
12.	Bagaimana respon mbah ketika ada seseorang yang meminta bantuan kepada anda?	Inshaallah selama saya bisa bantu pasti mbah bakal bantu.

## Lampiran 2

	Wawancara dengan mbah RS
	Wawancara dengan mbah SM
	Wawancara dengan mbah MS
	Wawancara dengan mbah AT



Wawancara dengan mbah AB

Kegiatan Prolanis





### Daftar hadir kegiatan prolanis



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS REMBANG

Jln Raya Losari Rembang - Purbalingga Telp. 0281 659 0539  
email : puskesmasrembang@yahoo.com Kode Pos : 53356

DAFTAR HADIR  
VALIDASI DAN EVALUASI DATA USIA PRODUKTIF & LANSIA  
PENDOPO PUSKESMAS REMBANG  
TANGGAL 20 JUNI 2024

NO	NAMA	Alamat	TANDA TANGAN
1	SUWARSIH	LOSARI 0/3	1 [Signature]
2	SRIMULYANI	Manugara Wetan	2 [Signature]
3	Wulanti	Candi	3 [Signature]
4	Murni	Losari	4 [Signature]
5	AHMAD SAMSURI	TUPUS	5 [Signature]
6	Rusmanti	Losari 12/1	6 [Signature]
7	Suhemi	Losari 14/2	7 [Signature]
8	Maniti	Losari 3/1	8 [Signature]
9	NINING	Losari 1/1	9 [Signature]
10	Darwinsih	" 1/1	10 [Signature]
11	PERMINI	Pedakun	11 [Signature]
12	Nur azizah	Tanahom	12 [Signature]
13	KHARU	Sumargadha	13 [Signature]
14	SARUNI	SUPRI	14 [Signature]
15	KANTIINGAH	LOSARI	15 [Signature]
16	KARSINEM	LOSARI	16 [Signature]
17	RUMITI	LOSARI	17 [Signature]
18	Masqati	Losari 11/1	18 [Signature]
19	Lesmiyati	" 6/1	19 [Signature]
20	Isqah	" 9/11	20 [Signature]
21	Murtini	Losari 2/3	21 [Signature]
22	MISTAWI	" 4/3	22 [Signature]
23	TRIJOSUDARSO	Losari	23 [Signature]
24	Elisya Lela	Losari	24 [Signature]
25	TUKRIYAH	BODOS	25 [Signature]
26	SUNATSIH	Wahar	26 [Signature]
27	Eriyati	LOSARI	27 [Signature]
28	MURAH	LOSARI	28 [Signature]
29	SENI	LOSARI	29 [Signature]
30	SUWINAH	Wahar	30 [Signature]

31	Rakina	Karang buwang	31	
32	Wahidin	Losari	32	
33	Rigori	Wanurea	33	
34	Juwani	Losari	34	
35	MISTAKI	LOSARI	35	
36	DARBI	LOSARI	36	
37	Mawia	CLOZAR	37	
38	Murimah	Lotari	38	
39	Karyati	Wanurea	39	
40	Muharni	Bantarbarang	40	
41	Sumarni	B-B	41	
42	Madinda	..	42	
43	KHOSPATI	B R	43	
44	halijah	- " -	44	
45	Tulimah	BTRR	45	
46	astiyah		46	
47	neri		47	
48	Dasini		48	
49	Sudiyanto	Losari	49	
50	Amirudin	Tepus	50	
51	Suryani	Lotari	51	
52	Waryuti	Losari	52	
53	Mawara	Bantarbarang 1/2	53	
54	CIPTO Djarjo	BT. Barang	54	
55	Suwarto	Tanjung wuled	55	
56	Cardio Suarto	Malcan	56	
57	Marsiah	Gaung Wuled	57	
58	Resjitem	Tanjung wuled	58	
59	Jumiah	Tanjung wuled	59	
60	Rumtiah	Wakam	60	

Kepala UPTD Puskesmas Rembang

Isdiarto.S.Kep..Ns  
NIP.197309291998031008



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS REMBANG**  
 Jln. Raya Losari RT 01 RW 01 Rembang Purbalingga Telp. (0281) 6590539  
 Email puskesmasrembang@purbalinggakah.go.id Kode Pos 53356

**DAFTAR HADIR PESERTA EDUKASI PROLANIS CLUB CERIA**  
**PUSKESMAS REMBANG**  
**TAHUN 2024**

NO	NAMA	NO BPJS	JENIS PROLANIS	TANDA TANGAN
1	NUR AZIZAH	000949677629	DM	1 Jv
2	Liseti owati	000945004244	DM	2 A
3	Siti Faizah	0001691891032	DM	3 J
4	M. D. I. I.	000016270864	DM	4 h
5	Khotimah	0003026086824		5 k
6	Misngati Romih	33001-000539845992		6 me
7	Misngati	0001433296541		7 fit
8	Caecilia girah	00059900562	DM	8 #
9	Dadi	0000534769126		9 Abu
10	Gulubijah	040091	DM	10 #
11	Rumtiah	000591163094	DM	11 den
12	Menik		DM	12 Re
13	Cri Hartiyah	000847129	DM	13 H
14	Rokhmiyati	00002805229	DM	14 a.H.
15	R. Esnati	0003105508847		15 Rin
16	Marsiah	000279897007		16 M
17	Tusriyah	0000534387047		17 am
18	isngati	000053398067		18 an
19	Sudin	000082039161		19 ju
20	marsiyah	00053200021		20 Sh
21	Rusmanto	000082895207		21 Sh
22	Churiyah	00002555592		22 tu
23	Romiti	000534845992		23 ms
24	evantigah	0000534697018		24 Lulu
25	Turi	0000534830731		25 Turi
26	Cri Mulyan	0001700223557		26 ju
27	Warigati	0000533555065		27 tu
28	Sumardi	000539352915		28 L
29	Sunarsih	0003185093203		29 G/h
30	Yarti	000537923616		30 D

Kepala Puskesmas Rembang

*(Signature)*

Isdiarno, S.Kep.,Ns  
 NIP.198608162014121002



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS REMBANG**  
 Jln. Raya Lawari RT 01 RW 01 Rembang Purbalingga Telp. (0281) 6590539  
 Email : puskesmasrembang@purbalinggakab.go.id Kode Pos 53356

**DAFTAR HADIR PESERTA EDUKASI PROLANIS CLUB CERIA**  
**PUSKESMAS REMBANG**  
**TAHUN 2024**

NO	NAMA	NO BPJS	JENIS PROLANIS	TANDA TANGAN
1	Sarniati		HT	[Signature]
2	Ranawati	0000634766768	HT	[Signature]
3	Kusniati	0000982950973	HT	[Signature]
4	Mairi	000162708647	HT	[Signature]
5	Remi	000053262492	HT	[Signature]
6	Chusnaedi	0002311717310	"	[Signature]
7	Tuslimah	000053912032	"	[Signature]
8	Usimih	0000543761452	"	[Signature]
9	Asma Wajaya	0000533768185	"	[Signature]
10	Rusmi Fati	0000533769941	"	[Signature]
11	Sumarni	0001960795315	"	[Signature]
12	Sriuning	000089932529	"	[Signature]
13	Parlani	0001802583832	"	[Signature]
14	Jermi	0000534609695	"	[Signature]
15	Sarni	0000534545080	"	[Signature]
16	Riyah	00005326084269	"	[Signature]
17	Aswadi	0000539937116	"	[Signature]
18	Lusmanto		"	[Signature]
19	Rusiyah	0000534105786	"	[Signature]
20	Sarni	0003185091122	"	[Signature]
22	Jermiah	0001017527449	"	[Signature]
23	Sardio S	000018289739	"	[Signature]
24	Lung Siti	00002932355	"	[Signature]
25	SUTRAS	0000819639	"	[Signature]
26	Erotah	00003659083	"	[Signature]
27	Dark	0000534719176	"	[Signature]
28	Seni	0002197527169	"	[Signature]
29	Sri Atm	0002894253	"	[Signature]
30	SURUP	0000533763415	"	[Signature]

Kepala Puskesmas Rembang

[Signature]

Isdianto, S.Kep.Ns  
 NIP. 19850816 201412 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS REMBANG

Jln. Raya Losari Rembang - Purbalingga Telp. 0281 659 0539  
email : puskesmasrembang@yahoo.com Kode Pos : 53356

DAFTAR HADIR  
AKTIVITAS FISIK PROLANIS  
TANGGAL 16 AGUSTUS 2024

NO	NAMA	NO BPJS	JENIS PROLANIS	TANDA TANGAN
1	Rusmanto		HT	1
2	Suhemi		HT	2
3	Ahmad Samfuri			3
4	Rusmiyati			4
5	Arma Wisaya			5
6	Eriyati			6
7	Murah			7
8	Darzi			8
9	Rumibi			9
10	Turriyah			10
11	Sarmini			11
12	Eronqli			12
13	Ponari			13
14	Surip			14
15	Lung Siti			15
16	Seni			16
17	Munah			17
18	Mistati			18
19	Turriyah			19
20	Karsinani			20
21	Chutiwah			21
22	Sarmini			22
23	Murini			23
24	Suarsih			24
25	Rakinah			25
26	Murtini			26
27	Misrowi			27
28	Nining Septi Aduli			28
29	Sumati			29
30	Supriyati			30
31	Abd Roken			31
32	Sulmi			32
33	Jean Mulyah			33
34	Emiyati			34
35	Murtini			35

Kepala UPTD Puskesmas Rembang



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS REMBANG

Jln. Raya Losari Rembang - Purbalingga Telp. 0281 659 0539  
email : puskesmasrembang@yahoo.com Kode Pos : 53356

DAFTAR HADIR  
AKTIVITAS FISIK PROLANIS  
TANGGAL 23 AGUSTUS 2024

NO	NAMA	NO BPJS	JENIS PROLANIS	TANDA TANGAN
1	SRI HARYATI		DM	1
2	DARMINESIH		DM	2
3	Rokhmiyah		DM	3
4	Eli Kusmioti		DM	4
5	Misngati		DM	5
6	Isngati		DM	6
7	Danti		DM	7
8	Resmiyati		DM	8
9	Nerik			9
10	Muslimah			10
11	Siti Fazah			11
12	Seni			12
13	Rusmini			13
14	Ranlini			14
15	Trio Sudarso			15
16	Hedimi			16
17	Mahrini			17
18	Ekawati			18
19	Tusrayah			19
20	Sunardi			20
21	Karuniasari			21
22	NASWEN			22
23	Sudana Susanto			23
24	Sudin			24
25	Misword			25
26	Amirudin			26
27	NURAZI ZAH			27
28	Sulbiyah			28
29	Rasjant			29
30	Suwarda			30
31	Suharni			31
32	M. Enik			32
33	Rusweni			33
34	Mukhammad			34
35				35

Kepala UPTD Puskesmas Rembang

*han*

**Daftar Nama Peserta Prolanis**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>DIAGNOSA</b>	<b>UMUR</b>
1	ASMAWIJAYA	LOSARI RT 8/2	HT	76
2	BAGYO ISONG	LOSARI RT 3/5	HT	41
3	CHURIYAH	LOSARI RT 4/1	DM+HHD	74
4	CHUSNAEDI	LOSARI RT 8/2	HT+CHF	
5	DARMININGSIH	LOSARI RT 1/1	DM, HT, CHF	63
6	DARTI	LOSARI RT 10/1	HT	
7	DARTI	LOSARI RT 1/2	HT	53
8	ERiyATI	LOSARI RT 5/2	HT	55
9	EROWATI	LOSARI RT 3/2	HT	57
10	ISNGATI	LOSARI RT 9/2	DM	58
11	ISWENTI	LOSARI RT 3/5	HT	52
12	JENAH	LOSARI RT 8/3	HT/post Stroke	
13	JARMINI	LOSARI RT 11/1	HT	70
14	KARSINEM	LOSARI RT 5/5	HT	56
15	KHADIMI	LOSARI RT 1/3	DM	57
16	KHADIYAH	LOSARI RT 11/1	HT	66
17	KHADMINI	LOSARI RT 1/2	DM	66
18	KOMISAH	LOSARI RT 3/5	CHF	71
19	LEBUH	LOSARI RT 4/3	DM, HT+CHF	55
20	LOSIMIN	LOSARI RT 1/5	HT	57
21	LUNGSE	LOSARI RT 7/5	DM	
22	LUNGSITI	LOSARI RT 8/2	HT	62
23	MAHRINI	LOSARI 1/2	HT + DM	68
24	MAINI	LOSARI RT 11/1	DM	61
25	MISNGATI	LOSARI RT 11/1	DM+HT	52
26	MISROWI	LOSARI RT 2/3	HT	78
27	MISTATI	LOSARI RT 5/1	DM	51

28	MISTIRAH	LOSARI RT 3/1	HT	65
29	MUNAH	LOSARI RT 8/3	HT	71
30	MURAH	LOSARI RT 5/2	HT+CHF	74
31	MURINI	LOSARI RT 5/5	HT	64
32	MURTINI	LOSARI RT 2/3	HT	73
33	MUSLIMAH	LOSARI RT 2/1	DM+CHF	66
34	NINING SEPTIASTUTI	LOSARI RT 1/1	CHF	65
35	PARSITI	LOSARI RT 2/5	CHF	65
36	PONARI	LOSARI RT 4/1	HT	62
37	RANTINGAH	LOSARI RT 10/2	HT	54
38	RESMIYATI	LOSARI RT 6/1	DM	54
39	ROCHYATI	LOSARI RT 1/5	HT	
40	ROKHMİYATI	LOSARI RT 2/1	DM+HT	53
41	RUMITI	LOSARI RT 10/1	DM	60
42	RUSMANTO	LOSARI RT 2/1	DM+HT	60
43	RUSMIYATI	LOSARI RT 8/2	HT	66
44	RUWIYATI	LOSARI RT 2/5	CHF	
45	SALIMAH	LOSARI RT 1/2	HT	
46	SAMIDAH	LOSARI RT 9/1	HT	69
47	SARIJAN	LOSARI RT 3/5	DM+HT	72
48	SARMINI	LOSARI RT 6/5	CHF	56
49	SARYUNI	LOSARI RT 2/2	DM+CHF	65
50	SENI	LOSARI RT 8/2	DM+HT	62
51	SITI FAIZAH	LOSARI RT 11/1	DM	49
52	SITI HIDAYATI	LOSARI RT 2/1	DM	84
53	SRI ATMI	LOSARI RT 4/1	DM+HT	75
54	SRI HARYATI	LOSARI RT 1/1	DM	61
55	SUDIYANTO	LOSARI RT 4/1	DM	66
56	SUHEMI	LOSARI RT 1/2	HT	80
57	SUJARTO	LOSARI RT 2/3	STROKE	71

58	SULMI	LOSARI RT 9/2	HT	66
59	SULMIYATI	LOSARI RT 1/1	HT	68
60	SUMARTI	LOSARI RT 7/2	HT	60
61	SUPARTI	LOSARI RT 8/2	DM	71
62	SURIP	LOSARI RT 3/1	HT	
63	SUWARSIH	LOSARI RT 8/3	HT	65
64	TRI ASTUTI	LOSARI RT 5/1	HT	66
65	TUHIRIN	LOSARI RT 7/5	HT	54
66	TURIYAH	LOSARI RT 8/3	HT+CHF	69
67	TURMIYAH	LOSARI RT 5/1	HT	64
68	TUYARMI	LOSARI RT 1/2	HT	52
69	TUYI	LOSARI RT 9/1	DM+CHF	
70	WAHYUWATI	LOSARI RT 5/5	DM	
71	WARYUTI	LOSARI RT 2/2	HT+jantung	61
72	MARSITI	LOSARI RT 3/1	DM	61
73	REMITI	LOSARI RT 10/2	HT	61
74	DARTI	LOSARI RT 2/5	HT	52

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	ABDUL ROKHIM	Bantarbarang Rt 1/3	HT, Chf	71
2	ASRIYAH	Bantarbarang Rt 3/2	HT	64
3	CHORYATI	Bantarbarang Rt 1/5		
4	CIPTO DARJO	Bantarbarang Rt 3/7	HT	67
5	DWIARJO	Bantarbarang Rt 1/2	HT+STROKE	78
6	ENIYATI	Bantarbarang Rt 1/3	HT+CHF	47
7	GUNAWAN URIP	Bantarbarang Rt 3/7	HT	56
8	JASMINAH	Bantarbarang Rt 1/9	DM	53

9	JUWARNI	Bantarbarang Rt 3/9	HT, CHF	62
10	KARMIATI	Bantarbarang Rt 4/7	DM	69
11	KHADIIYATI	Bantarbarang Rt 4/9	DM, JTG	51
12	KHOFIAH	Bantarbarang Rt 2/1	HT	70
13	KHOSRIYATI	Bantarbarang Rt 1/2	HT	56
14	KUSNIATI	Bantarbarang Rt 2/1	HT/STROKE	53
15	MIFTAHUDIN	Bantarbarang Rt 1/2	HT, CHF	81
16	MIM SUWARTI	Bantarbarang Rt 1/4	HT+CHF	74
17	MISWORO	Bantarbarang Rt 1/7	DM	74
18	NASIBAH	Bantarbarang Rt 2/6	HT	
19	NASIMAH	Bantarbarang Rt 1/2	HT + CHF	68
20	PARTINI	Bantarbarang Rt 3/2	HT	61
21	RODIYAH	Bantarbarang Rt 1/9	HT	85
22	RUNTAH	Bantarbarang Rt 4/4	DM	
23	SALAMAH	Bantarbarang Rt 3/1	HT+CHF	
24	SALIMAH	Bantarbarang Rt 2/1	DM	58
25	SARIYAH	Bantarbarang Rt 1/2	HT	
26	SITI BADRIYAH	Bantarbarang Rt 3/7	DM+HT	58
27	SUDARMI	Bantarbarang Rt 3/5	DM	66
28	SUDIR	Bantarbarang Rt 3/7	DM	68
29	SUGIYATI	Bantarbarang Rt 4/5	HT, CHF	
30	SUHARNI	Bantarbarang Rt 3/1	DM	52

31	SUMARTI	Bantarbarang Rt 3/7	HT	77
32	SUMBANI	Bantarbarang Rt 3/1	HT+CHF	68
33	SUMINI	Bantarbarang Rt 3/7	HT	68
34	SUPARNI	Bantarbarang Rt 3/7	HT	55
35	SUTARMI	Bantarbarang Rt 3/3	HT	71
36	SUWARJA WARDI	Bantarbarang Rt 3/6	HT	76
37	SUWARNI	Bantarbarang Rt 4/9	HT	
38	TITI ROBIYATI	Bantarbarang Rt 3/3	HT	
39	TUSLIMAH	Bantarbarang Rt 3/2	HT	66
40	TUSMINI	Bantarbarang Rt 1/2	DM	59
41	TUSRIYAH	Bantarbarang Rt 1/3	DM	52
42	SOPRIYATI	Bantarbarang Rt	DM	60

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	SUWARSIH	KR BAWANG RT 1/5	HT, CHF	55
2	RAKINAH	KR BAWANG RT 3/5	HT	81
3	NURSIDI SUPIN	KR BAWANG RT 1/2	HT	69

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	DARSINI	WLAHAR RT 5 RW 1	DM	57
2	LASMINI	WLAHAR RT 3 RW 1	HT	54
3	SUMARNI	WLAHAR RT 5 RW 2	DM + HT	56
4	SUNARSIH	WLAHAR RT 4 RW 1	DM	43

5	SUWINAH	WLAHAR RT 1 RW 1	HT	59
6	TARMINI	WLAHAR RT 1 RW 1	HT	58

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	BURHANUDIN	GN WULED RT 1/3	HT	53
2	JARMIAH	GN WULED RT 3/1	HT	63
3	JARMINI	GN WULED RT 4/1	HT	70
4	MARSIAH	GN WULED RT 5/2	DM+HT	49
6	MUKMIN	GN WULED RT 1/2	DM	64
7	NISO	GN WULED RT 5/1	DM	
8	RANTINI	GN WULED RT 1/2	CHF+DM	72
9	SITI SOLIHAH	GN WULED RT 3/2	DM	59
10	SULBIYAH	GN WULED RT 5/1	DM	54
11	SUWARTO WARSIN	GN WULED RT 1/1	HT	75
12	TRI SUSMIYATI	GN WULED RT 6/1	HT	51

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	BARIAH	BODAS RT 3/5	HT	
2	FATIMAH	BODAS RT 3/3	DM	69
3	LISTIOWATI	BODAS RT 3/5	DM+CHF	53
4	MARSINI	BODAS RT 3/3	HT	72
5	PRANOTO HADI K	BODAS RT 3/2	HT+CHF	63
6	RIYANTI	BODAS RT 4/4	HT+CHF	47
7	RODIYAH	BODAS RT 3/2	HT	56
8	SUJATI	BODAS RT 3/2	HT	64

9	SUKIYAH BUDI	BODAS RT 2/1	DM	58
10	SULASTRI	BODAS RT 3/2	HT	66
11	SURASNO	BODAS RT 1/1	DM	51
12	TIYAH	BODAS RT 3/5	HT	65
13	TUMIYEM	BODAS RT 1/3	HT	
14	TURIYAH	BODAS RT 1/3	HT	
15	MARSIH	BODAS RT 5/3	DM	58
16	JATI JIWA SEMITA	BODAS 3/3	DM	75

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	AHMAD RIYADI H	WN WET 3/2	DM	57
2	DIAN TISESA	WN WETAN RT 1/4	DM	36
3	E.SUBEKTI K	WN WETAN RT 2/1	DM	67
4	INDARTI	WN WETAN RT 1/1	DM	70
5	RASMONO	WN WETAN RT 1/3	HT	74
6	SAIRAH	WN WETAN RT 1/2	HT	61
7	SRI MULYANI	WN WETAN RT 1/1	DM+CHF	58
8	SUMARTI	WN WETAN RT 3/1	DM	65
9	TASMINI	WN WETAN RT 1/4	HT	54

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	KARYATI	WN KULON RT 4/2	HHD	52
2	KASMINI	WN KULON RT 3/1	HT+CHF	57
3	RIYATI	WN KULON RT 3/2	DM	78
4	ROLIYAH	WN KULON RT 3/1	HT	
5	SALIMAH	WN KULON RT 3/2	DM	
6	SANI ROJALI	WN KULON RT 1/2	HT	

7	SARMINI	WN KULON RT 4/2	DM	40
8	SURIYAH	WN KULON RT 2/1	HT	57
9	TUMINI	WN KULON RT 4/1	HT	55
10	TURI	WN KULON RT 3/1	DM	58
11	RASWI	WN KULON RT 1/2	HT	52

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	CARTONO	MAKAM RT 1/6	HT	65
2	EDI PUJO Y	MAKAM RT 4/3	HT	66
3	EKOWATI	MAKAM RT 1/3	DM, HT	64
4	MENIK	MAKAM RT 2/7	DM	57
5	MISNI	MAKAM RT 2/5	HT	69
6	NURJATI	MAKAM RT 4/1	DM+HT	71
7	RUNTIAH MARSITO	MAKAM RT 1/7	HT + DM	54
8	SANTOLIB	MAKAM RT 3/3	DM	83
9	SARDIYO SUSANTO	MAKAM RT 1/2	DM+HT	67
10	SITI FATIMAH	MAKAM RT 3/1	DM+CHF	
11	SUMINI	MAKAM RT 3/8	DM	59
12	WARIYATI	MAKAM RT 5/5	DM	64
13	YARTI	MAKAM RT 4/8	HT	62
14	ACHMAD SAMSURI	MAKAM RT 5/8	HT	55
15	AMINUDIN KHAERUIN	MAKAM RT 4/8	HT	65
16	SAHRI ABU SUPANGAT	MAKAM	HT	

NO	NAMA	ALAMAT	DIAGNOSA	UMUR
1	DASINI	SUMAMPIR RT 13/3	HT	99
2	ERNAWATI	SUMAMPIR RT 8/1	HT	35
3	GANI	SUMAMPIR RT 5/1	HT	

4	KASNI	SUMAMPIR RT 3/1	HT, CHF	84
5	KENAH	SUMAMPIR RT 3/5	HT	75
6	KHARTI	SUMAMPIR RT 8/1	HT	57
7	KHOTIJAH	SUMAMPIR RT 10/3	DM	61
8	MARSADI	SUMAMPIR RT 9/2	DM+HT	76
9	MULYANINGSIH	SUMAMPIR RT 3/3	HT	72
10	RUKHADI	SUMAMPIR RT 8/1	HT	
11	RUSIYAH	SUMAMPIR RT 13/2	HT	53
12	RUSWENI	SUMAMPIR RT 8/1	DM	54
13	SARIFAH	SUMAMPIR RT 1/2	DM	53
14	SARMINI	SUMAMPIR RT 8/1	HT	56
15	SONIATI	SUMAMPIR RT 7/2	DM	57
16	SRI UNING	SUMAMPIR RT 3/3	HT	62
17	SUNARI	SUMAMPIR RT 1/5	HT+CHF	66
18	TUMARSIH	SUMAMPIR RT 3/1	HT	56
19	WANTIYAH	SUMAMPIR RT 11/2	DM	67
20	SIDAH	SUMAMPIR RT 5/4	HT, CHF	65
21	ERLIYATI	SUMAMPIR RT 7/3	HT	57
22	NERI	SUMAMPIR RT 13/3	HT	46

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>DIAGNOSA</b>	<b>UMUR</b>
1	LUNGSENI	TANALUM RT 1/2	HT+CHF	78
2	NGALIMAH	TANALUM RT 1/1	HT	67
3	NUR AZIZAH	TANALUM RT 2/3	DM	52
4	PENI	TANALUM RT 1/4	HT	50
5	RUNTIYAH	TANALUM RT 3/1	HT	
6	SINAH	TANALUM RT 4/2	HT	55

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>DIAGNOSA</b>	<b>UMUR</b>
1	AHMAD SANTOSA	PANUSUPAN RT 2/1	DM	55
2	MISNI MINTARI	PANUSUPAN RT 2/4	HT, CHF	77
3	RUNTAH	PANUSUPAN RT 1/7	HT, DM	62
4	SEZEN	PANUSUPAN RT 3/7	HT	59
5	SODIKIN	PANUSUPAN RT 2/1	HT + DM	41
6	WASTI	PANUSUPAN RT 2/10	HT	
7	DARSINI	PANUSUPAN RT 2/1	DM	65
8	SARYATI	PANUSUPAN RT 1/2	HT	40

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitria Ardita  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bantarbarang Rt04/ Rw04 kecamatan Rembang  
kabupaten Purbalingga  
Email : fitriardita1409@gmail.com  
No. Telep : 081477022816

### Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 1 Bantarbarang
2. SD N 1 Bantarbarang
3. SMP N 1 Rembang
4. SMA N 1 Rembang
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

